PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2025 dan 2024

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES

Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES

Daftar Isi

Halaman/
Pages

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		***Directors' Statement***
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024		***Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2025 and 2024***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	*Consolidated Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	*Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	*Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	*Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

mppa
RETAIL GROUP
PT Matahari Putra Prima Tbk.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Adrian Suherman
   Alamat Kantor : Menara Matahari Lantai 20, Jl. Bulevar Palem Raya No.7 Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain : Pluit Barat 4 No. 32 RT. 015/ RW. 007, Kel. Pluit Kec. Penjaringan
   Nomor Telepon : 5475333, 5469333
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Mirtha Sukanto
   Alamat Kantor : Hypermart Cyberpark Upper Ground Floor Jl. Sultan Falatehan Lippo Karawaci Utara, Tangerang 15138
   Alamat Domisili sesuai KTP atau Kartu Identitas lain : Taman Ratu Blok D2/14 RT.006/ RW. 013 Kel. Duri Kepa Kec. Kebon Jeruk
   Nomor Telepon : 50813000
   Jabatan : Direktur

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk

We, the undersigned:

1. Name : Adrian Suherman
   Office Address : Menara Matahari Lantai 20, Jl. Bulevar Palem Raya No.7 Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811
   Domicile as stated in ID card : Pluit Barat 4 No. 32 RT. 015/ RW. 007 Kel. Pluit Kec. Penjaringan
   Phone Number : 5475333, 5469333
   Position : President Director

2. Name : Mirtha Sukanto
   Office Address : Hypermart Cyberpark Upper Ground Floor Jl. Sultan Falatehan Lippo Karawaci Utara, Tangerang 15138
   Domicile as stated in ID card : Taman Ratu Blok D2/14 RT.006/ RW. 013 Kel. Duri Kepa Kec. Kebon Jeruk
   Phone Number : 50813000
   Position : Director

mppa
RETAIL GROUP
PT Matahari Putra Prima Tbk.

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan;
2. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Herewith endorsed the followings:

1. Responsible for the preparation and presentation of the Company's Financial Statements;
2. The Company's Financial Statements has been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Financial Statements; and
   b. The Company's Financial Statements does not contain any material incorrect information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. Responsible for the Company's internal control system.

Tangerang, 13 Februari 2026
Tangerang, February 13, 2026

Hormat kami,
(Sincerely),



ADRIAN SUHERMAN
Presiden Direktur
(President Director)

MIRTHA SUKANTO
Direktur
(Director)

PT Matahari Putra Prima Tbk
Gajah Mada Plaza Lt. SG. Jl • Gajah Mada No. 19-26 Petojo Utara • Gambir – Jakarta Pusat 10130 • Indonesia

Kantor Pusat Operasional
Hypermart Cyberpark, UG Floor • Jl. Sultan Falatehan • Lippo Karawaci Utara – Tangerang • Banten 15138 • Indonesia
Tel. +62 21 5081 3000 • Fax +62 21 8061 5757 • www.mppa.co.id

RSM

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/*Number* : 00061/2.1030/AU.1/05/1481-1/1/II/2026

Laporan Auditor Independen/ *Independent Auditor's Report*

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Matahari Putra Prima Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Matahari Putra Prima Tbk dan entitas anaknya ("Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Matahari Putra Prima Tbk and its subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements and, including material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2025, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant. Our responsibilities under those standards are further described in the 'Auditors' responsibilities for the audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the Consolidated Financial Statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, Registered Public Accountants is a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

Licence: KMK No.477/KM.1/2015
Registered at the Indonesia Financial Services Authority (OJK)

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup telah mencatat jumlah rugi komprehensif dan defisiensi modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp154,4 Miliar dan Rp2,2 Miliar dan pada tanggal tersebut total liabilitas lancar telah melampaui total aset lancar sebesar Rp492,4 Miliar. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Namun demikian, pada tanggal tersebut juga, Perusahaan masih mengalami arus kas operasi yang positif. Catatan 39 tersebut juga telah mengungkapkan rencana yang disusun oleh manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Material Uncertainty regarding Going Concern

As disclosed in Note 39 to the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred total comprehensive loss and capital deficiency amounting to Rp154.4 Billion and Rp2.2 Billion for the year ended December 31, 2025, and as of that date, its total current liabilities exceeded their current assets Rp492.4 Billion. These conditions indicate the existence of material uncertainty that may cast significant doubt on the ability of the Group to continue as a going concern. However, on that date the Company has experienced positive operating cash flow. The respective Note 39 also disclosed management of the Company's plans in regard with these matters. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Key Audit Matter

Key audit matter is a matter that, in our professional judgement, was of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. This matter was addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on this matter.

Selain hal yang diuraikan dalam paragraf Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha, kami telah menentukan hal yang diuraikan di bawah ini sebagai hal audit utama yang dikomunikasikan dalam laporan kami.

In addition to the matter described in the Material Uncertainty regarding Going Concern paragraph, we have determined the matter described below to be the key audit matter to be communicated in our report.

Akuntansi untuk Sewa

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mencatat liabilitas sewa dan aset hak-guna masing – masing sebesar Rp762,5 Miliar dan Rp655,0 Miliar, dimana jumlah masing - masing mencakup 21,2% dari Jumlah Liabilitas dan 18,2% dari Jumlah Aset Grup.

Accounting for Leases

As of December 31, 2025, the Group recorded lease liabilities and right-of-use assets amounting to Rp762.5 Billion and Rp655.0 Billion, respectively, which account for 21.2% of the Group's Total Liabilities and 18.2% of the Group's Total Assets, respectively.

Grup melakukan penilaian pada perjanjian sewa berdasarkan beberapa faktor seperti adanya aset identifikasian, adanya hak untuk memperoleh secara substantial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan adanya hak untuk mengarahkan penggunaan aset

The Group assessed the lease agreement based on several factors such as the existence of an identified asset, the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the asset during the period of use and the right to direct the use of the identified asset (to operate the asset or design the asset). In

identifikasian (untuk mengoperasikan aset atau mendesain aset). Selain itu, perhitungan yang dilakukan manajemen atas nilai liabilitas sewa melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan di antaranya adalah penentuan umur sewa termasuk pertimbangan atas pengambilan opsi perpanjangan atau tidak mengambil opsi pembatalan dan penentuan tingkat suku bunga.

addition, management's calculation of the value of the leased liability involves significant estimation and judgment, including determining the lease term, including considering whether to take the option to extend or not to take the cancellation option and determine the interest rate.

Pengungkapan Grup mengenai liabilitas sewa dijelaskan pada Catatan 2.i (sewa), 2.t (informasi kebijakan akuntansi material) dan 12.

The Group's disclosures regarding lease liabilities are explained in Notes 2.i (leases), 2.t (material accounting policies information) and 12.

Kami merespons hal audit utama dengan melakukan prosedur audit termasuk:

1. Kami memeriksa dan membandingkan daftar toko dan perjanjian sewa yang dimiliki Grup;
2. Kami telah memahami dan mengevaluasi pengendalian dan proses manajemen untuk menghitung nilai liabilitas sewa;
3. Kami telah memeriksa dokumen perjanjian sewa, dengan melalui uji petik;
4. Kami telah menguji keakuratan perhitungan dan kesesuaiannya dengan perjanjian sewa, berdasarkan uji petik.
5. Kami telah mengevaluasi kewajaran dari penggunaan asumsi lainnya.
6. Kami telah menilai kesesuaian pengungkapan dalam Catatan 12 dengan persyaratan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We responds to this key audit matter by performing audit procedures including:

1. *We have checked and compared the listing stores and lease agreements that owned by the Group;*
2. *We have understood and evaluated management controls and processes to calculate the value of the leased liabilities;*
3. *We have checked the rental agreement document, by going through a sampling test;*
4. *We have tested the accuracy of the calculations and their suitability with the rental agreement, based on a sampling test.*
5. *We have evaluated the reasonableness of the use of other assumptions.*
6. *We have evaluated whether the disclosures in Note 12 are in compliance with the requirements of Indonesian Financial Accounting Standards.*

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan tahun 2025 diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The 2025 annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dalam laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca laporan tahunan tahun 2025, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat yang akan dilakukan berdasarkan peraturan perundang- undangan yang berlaku atau Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

When we read the 2025 annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations or Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of

kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan

users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based*

konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi,

From the matters communicated with those charged with governance, we determine this matter that was of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and is therefore the key audit matter. We describe this matter in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report

kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Adrian Adisetyo Winoto
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1481/
Public Accountant License Number: AP.1481

Jakarta, 13 Februari 2026/*February 13, 2026*

00061

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(In Millions of Indonesian Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	2e, 2n, 2s, 3, 8, 32, 37	248,971	255,485	*Cash and banks*
Piutang usaha	2f, 4, 37			*Trade receivables*
- Pihak ketiga		35,011	27,003	*Third party -*
- Pihak berelasi	2.s, 8	1,324	195	*Related party -*
Piutang lain-lain	2f, 2s, 2t, 5, 8, 37	293,499	254,700	*Other receivables*
Persediaan	2g, 6, 25	1,413,636	1,209,523	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	2o,18a	21,771	18,881	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	2h, 2s, 7, 8	58,157	54,073	*Prepaid expenses*
Aset lancar lainnya	2g, 14	12,362	11,972	*Other current assets*
Jumlah Aset Lancar		**2,084,731**	**1,831,832**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2f, 9, 37	8,955	9,170	*Other non-current financial assets*
Aset tetap	2j, 2k, 2s, 2t, 8, 10	389,024	418,903	*Fixed assets*
Jaminan sewa	2s, 8,11, 34b, 37	123,394	142,546	*Rental deposits*
Aset hak-guna	2i, 2t, 12	654,970	770,132	*Right-of-use assets*
Aset takberwujud	2l, 13	5,017	-	*Intangible assets*
Aset pajak tangguhan	2o, 2t, 18d	296,897	350,502	*Deferred tax assets*
Aset tidak lancar lainnya	2j, 14	29,869	37,178	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**1,508,126**	**1,728,431**	***Total Non-Current Assets***
JUMLAH ASET		**3,592,857**	**3,560,263**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman bank jangka pendek	2f, 15, 37	550,000	355,000	*Short-term bank loans*
Utang usaha	2f, 16, 37	1,303,238	1,152,393	*Trade payables*
Beban akrual	2f, 2s, 8, 17, 37	244,847	281,800	*Accruals*
Utang pajak	2o, 18b	27,198	28,844	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2f, 2p, 2t, 31, 37	83,611	90,787	*Short-term employee benefit liabilities*
Liabilitas sewa jangka pendek	2i, 2s, 2t, 8, 12, 37	177,641	243,996	*Short-term lease liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2f, 2s, 8, 19, 37	158,106	152,067	*Other current financial liabilities*
Liabilitas jangka pendek lainnya	2m, 20	32,533	43,053	*Other current liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**2,577,174**	**2,347,940**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman bank jangka panjang	2f, 15, 37	245,000	245,000	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa jangka panjang	2i, 2s, 2t, 8, 12, 37	584,849	643,144	*Long-term lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2p, 2t, 31	180,751	166,871	*Long-term employee benefit liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	2o, 2t, 18d	31	-	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya	2i, 20	7,295	7,046	*Other non-current liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**1,017,926**	**1,062,061**	***Total non-current liabilities***
Jumlah Liabilitas		**3,595,100**	**3,410,001**	***Total Liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				*Equity attributable to equity holders of parent entity*
Modal saham				*Capital stock*
Modal dasar - 30.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham				*Authorized - 30,000,000,000 shares with par value of Rp50 per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 12.966.640.084 saham pada 31 Desember 2025 dan 2024	21	648,332	648,332	*Issued and fully paid - 12,966,640,084 shares as at December 31, 2025 and 2024*
Tambahan modal disetor - neto	22	2,266,631	2,266,631	*Additional paid-in capital - net*
Komponen ekuitas lainnya		14	14	*Other components of equity*
Saldo defisit				*Deficits*
Telah ditentukan penggunaannya	33	36,000	36,000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunannya		(2,955,133)	(2,800,719)	*Unappropriated*
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		(4,156)	150,258	*Total equity attributable to owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali	23	1,913	4	*Non-controlling interests*
Jumlah (Defisiensi Modal) Ekuitas		**(2,243)**	**150,262**	***Total (Capital Deficiency) Equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**3,592,857**	**3,560,263**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(In Millions of Indonesian Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
PENJUALAN BERSIH	2m, 24	7,253,204	7,118,356	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m, 25	(5,985,963)	(5,885,972)	***COST OF SALES***
LABA BRUTO		**1,267,241**	**1,232,384**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	2m, 2s, 8, 12, 26	(239,567)	(220,428)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2m, 2s, 8, 10, 13, 27	(1,074,972)	(1,080,233)	*General and administrative expenses*
Pendapatan sewa	2m, 28	73,207	74,773	*Rental income*
Lain-lain - neto	2m, 30	174	27,425	*Others - net*
LABA USAHA		**26,083**	**33,921**	***PROFIT FROM OPERATIONS***
Beban keuangan	2m, 2s, 8, 12, 29	(124,487)	(136,585)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan	2m	5,602	6,785	*Finance income*
RUGI SEBELUM PAJAK		**(92,802)**	**(95,879)**	***LOSS BEFORE INCOME TAX***
Beban pajak penghasilan	2o, 2t, 18c	(54,257)	(17,967)	*Income tax expense*
Beban pajak final	2o	(5,135)	(4,266)	*Final tax expenses*
RUGI TAHUN BERJALAN		**(152,194)**	**(118,112)**	***LOSS FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:*
Keuntungan (kerugian) aktuarial pada program imbalan pasti	2p, 2t, 31	(2,822)	11,838	*Actuarial gain (loss) on defined benefit pension plans*
Pajak penghasilan atas keuntungan atas program imbalan pasti	18.d	621	(2,604)	*Income tax of actuarial gain of defined benefit pension plans*
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		**(2,201)**	**9,234**	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(154,395)**	**(108,878)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
Rugi Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				*Loss for the Year Attributable to:*
Pemilik Entitas Induk		(152,213)	(118,107)	*Owners of the Parent*
Kepentingan Non-Pengendali		19	(5)	*Non - Controlling Interests*
		(152,194)	**(118,112)**	
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				*Total comprehensive loss for the year attributable to:*
Pemilik entitas induk		(154,414)	(108,873)	*Owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		19	(5)	*Non - controlling interests*
		(154,395)	**(108,878)**	
RUGI PER SAHAM DASAR	2r	**(12)**	**(9)**	***BASIC LOSS PER SHARE***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(In Millions of Indonesian Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ *Share Capital*	Tambahan Modal Disetor - Neto/ *Additional Paid-in Capital - Net*	Saldo Laba/*Retained Earnings*		Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Components of Equity*	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ *Equity Attributable to Owners of the Parent*	Kepentingan Non Pengendali/ *Non Controlling Interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated**)					
SALDO PER 1 JANUARI 2024	**648,332**	**2,266,631**	**36,000**	**(2,691,846)**	-	**259,117**	**38**	**259,155**	***BALANCE AS OF JANUARY 1, 2024***
Pembagian dividen tunai kepada pihak non-pengendali oleh entitas anak	-	-	-	-	-	-	(15)	(15)	*Cash dividend payment to non controlling interest by subsidiaries*
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	-	14	14	(14)	-	*Changes in equity of subsidiaries*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(108,873)	-	(108,873)	(5)	(108,878)	*Total comprehensive loss for the year*
SALDO PER 31 DESEMBER 2024	**648,332**	**2,266,631**	**36,000**	**(2,800,719)**	**14**	**150,258**	**4**	**150,262**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2024***
Pihak nonpengendali yang timbul dari pendirian entitas anak baru	-	-	-	-	-	-	1,890	1,890	*Non-controlling interests arising from establishment of a new subsidiary*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(154,414)	-	(154,414)	19	(154,395)	*Total comprehensive loss for the year*
SALDO PER 31 DESEMBER 2025	**648,332**	**2,266,631**	**36,000**	**(2,955,133)**	**14**	**(4,156)**	**1,913**	**(2,243)**	***BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2025***

*) Saldo laba termasuk keuntungan (kerugian) aktuarial pada program imbalan pasti

**) Retained earnings includes gain (loss) on defined benefit pension plan*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended December 31, 2025 dan 2024
(In Millions of Indonesian Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		7,244,066	7,118,147	*Cash receipts from customers*
Penerimaan kas dari pendapatan sewa		68,805	75,499	*Cash receipts from rental income*
Penerimaan pengembalian pajak penghasilan	18.e	9,687	10,187	*Receipt from Income tax refund*
Pembayaran kas kepada pemasok		(6,049,604)	(5,761,393)	*Payments to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan		(639,005)	(596,324)	*Payments to employees*
Pembayaran untuk beban penjualan		(284,296)	(227,687)	*Payments for selling expenses*
Pembayaran untuk beban sewa		(160,008)	(151,708)	*Payment for rental expenses*
Pembayaran pajak penghasilan		(10,283)	(9,638)	*Payments of income tax*
Pendapatan dan penerimaan lainnya		389,423	393,316	*Other income and receipt*
Beban lainnya		(360,931)	(399,076)	*Other expenses*
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		**207,854**	**451,323**	***Net Cash Flows Generated from Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Aset tetap				*Fixed assets*
Penjualan	10	8,274	8,236	*Proceed from sales*
Pembelian	10	(41,760)	(32,279)	*Acquisitions*
Aset takberwujud				*Intangible assets*
Pembelian	13	(5,877)	-	*Acquisitions*
Aset keuangan lainnya				*Other financial assets*
Pengurangan		-	36	*Decrease*
Penambahan		(130)	(451)	*Increase*
Penambahan uang muka dan jaminan sewa		(2,472)	(4,994)	*Increase in rental advance and deposits*
Hasil pengembalian uang muka dan jaminan sewa		8,548	8,440	*Proceeds from refund of rental advances and deposits*
Penambahan aset tidak lancar lainnya		(46,647)	(63,979)	*Increase in other non current assets*
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(80,064)**	**(84,991)**	***Net Cash Flows Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman bank	15	195,000	--	*Receipt of bank loans*
Penghasilan keuangan		5,602	6,843	*Finance income*
Penambahan modal Entitas Anak dari pihak non-pengendali		1,890	-	*Addition of shares investment in subsidiaries by non-controlling interest*
Pembayaran pokok liabilitas sewa	35	(212,918)	(231,439)	*Payment of lease liabilities*
Biaya keuangan		(123,914)	(136,571)	*Finance cost*
Pembayaran dividen kepada kepentingan non pengendali		--	(15)	*Dividends paid to minority interest*
Arus Kas Neto Digunakan untuk dari Aktivitas Pendanaan		**(134,340)**	**(361,182)**	***Net Cash Flows Used in Financing Activities***
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN BANK		**(6,550)**	**5,150**	***NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND BANKS***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		**255,485**	**250,250**	***CASH AND BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Bank		**36**	**85**	***Effects in Foreign Exchange Changes in Cash and Banks***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	3	**248,971**	**255,485**	***CASH AND BANKS AT THE END OF THE YEAR***

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan pada Catatan 35

Additional information of non cash activities is presented in Note 35

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

1. UMUM

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Matahari Putra Prima Tbk ("Perusahaan") didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 11 Maret 1986 berdasarkan akta notaris Budiarti Karnadi, S.H., No. 30 tanggal 11 Maret 1986 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Kutipan dari Daftar Keputusan Menteri Kehakiman tertanggal 26 Juli 1986 No.C2-5238.HT.01-01.Th.86, akta mana telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1991, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 2954. Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan telah disesuaikan berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana termuat pada akta Pernyataan Keputusan Rapat ("PKR") No. 39 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., sebagaimana telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") dalam Surat Keputusan No. AHU-88903.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 November 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 13 Februari 2009 dan Tambahan Berita Negara No. 4395. Akta Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir tercantum dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat oleh notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H.,M.Kn. No. 43 tanggal 27 Mei 2025. Perubahan tersebut telah diberitahukan melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.09-0280839 Tahun 2025 tertanggal 02 Juni 2025.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan kegiatan usaha Perusahaan adalah meliputi menjalankan perdagangan berbagai macam barang yang utamanya makanan, minuman atau tembakau misalnya di minimarket, supermarket, *hypermarket*, juga dapat menjual beberapa barang bukan makanan seperti pakaian, perabot rumah tangga, mainan anak – anak, kosmetik, farmasi (obat – obatan), dan alat kesehatan.

Kantor Pusat operasional Perusahaan berada di Hypermart Cyberpark Karawaci, Upper Ground Floor. Jl. Sultan Falatehan, Lippo Karawaci Utara, Tangerang, Banten. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1986.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mengoperasikan toko Hypermart, Foodmart, Hyfresh dan Boston Health & Beauty masing-masing di 175 dan 176 lokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

1. GENERAL

1.a. The Company's Establishment

PT Matahari Putra Prima Tbk ("the Company") was established in the Republic of Indonesia on March 11, 1986 based on notarial deed No. 30 dated March 11, 1986 of Budiarti Karnadi, S.H., and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Excerpt Decision Letter No. C2-5238.HT.01-01.Th.86 dated July 26, 1986, and was published in State Gazette No. 73 dated September 10, 1991, supplement No. 2954. The Company's articles of association have been amended several times, and have been amended to comply with Law No. 40 year 2007 as stated in notarial deed of meeting resolution No. 39 dated August 8, 2008 by Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., which has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-88903.AH.01.02 year 2008 dated November 21, 2008 and published in State Gazette No. 13 dated February 13, 2009, supplement No. 4395. The Company's articles has been amended several times with latest amendment as stated in notarial deed of Meeting Resolution No. 43 dated May 27, 2025 by Sriwi Bawana Nawaksari, S.H.,M.Kn. The amendment has been notified by the Receipt of Notification for Changes in No. AHU-AH.01.09-0280839 year 2025 dated June 02, 2025.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objectives of the Company's business activities include carrying out trade in various kinds of goods which mainly consist of food, beverages or tobacco in minimarkets, supermarkets, hypermarkets, as well as some non-food items such as clothing, home furnishing, toys, cosmetics, pharmaceuticals (medicines), and health products.

The Company's head office is located in Hypermart Cyberpark Karawaci, Upper Ground Floor, Jl. Sultan Falatehan, Lippo Karawaci Utara, Tangerang, Banten. The Company started commercial operations in 1986.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company operates Hypermart, Foodmart, Hyfresh and Boston Health & Beauty stores in 175 and 176 locations in Jakarta and other cities in Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

1.a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan. Entitas Induk Terakhir Perusahaan adalah PT Inti Anugerah Pratama yang dimiliki oleh Keluarga Riady.

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 November 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana dinyatakan efektif. Pada bulan Desember 1992, Perusahaan menawarkan 8.700.000 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp1.000 setiap saham dengan harga penawaran Rp7.150 per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (d/h. Bapepam & LK) dalam surat No. S-1799/PM/1992 tanggal 4 November 1992.

Perusahaan menawarkan 75.166.500 saham (Rp1.400 per saham), melalui Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang disetujui dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. S-726/ PM/1995 tanggal 9 Juni 1995.

Perusahaan menawarkan 225.499.500 saham (Rp1.000 per saham), melalui Penawaran Umum Terbatas II kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan HMETD yang disetujui dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. S-1500/ PM/1996 tanggal 11 September 1996.

Perusahaan menawarkan 1.803.996.000 saham (Rp500 per saham), melalui Penawaran Umum Terbatas III kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan HMETD yang disetujui dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. S-2969/ PM/1997 tanggal 13 Oktober 1997.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 1997, yang dinyatakan dalam akta notaris No. 142 tanggal 23 Juni 1997 oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., diputuskan untuk mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6666 HT.01.04.Th.97 tanggal 15 Juli 1997. Proses pemecahan saham (*stock split)* telah selesai pada tanggal 15 September 1997 dan seluruh saham baru hasil *stock split* mulai diperdagangkan di bursa efek pada tanggal yang sama.

***1. GENERAL** (continued)*

***1.a. The Company's Establishment** (continued)*

The Parent Company is PT Multipolar Tbk, which is the Company's major shareholder. The Ultimate Parent of the Company is PT Inti Anugerah Pratama that owned by Riady's Family.

1.b. The Company's Shares Public Offering

On November 29, 1992, the Company's Registration Statement to offer its Initial Public Offering of shares was declared effective. In December 1992, the Company offered 8,700,000 Common Shares in Name with a nominal value of Rp1,000 per share and offering price of Rp7,150 per share. The Company listed all of its shares on the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange, which are now merged as the Indonesia Stock Exchange ("IDX") approved by the Financial Authority Services (d/h Bapepam & LK) in its letter No. S-1799/PM/1992 dated November 4, 1992.

The Company offered 75,166,500 shares (at Rp1,400 per shares), through First Limited Public Offering Shares with Pre-emptive Rights (HMETD) to shareholders, as approved by the Decree of the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-726/PM/1995 dated June 9, 1995.

The Company offered 225,499,500 shares (at Rp1,000 per shares), through Second Limited Public Offering shares with HMETD to shareholders, as approved by the Decree of the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-1500/PM/1996 dated September 11, 1996.

The Company offered 1,803,996,000 shares (at Rp500 per shares), through Third Limited Public Offering shares with HMETD to shareholders, as approved by the Decree of the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-2969/PM/1997 dated October 13, 1997.

In the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders that was held on June 23, 1997, the minutes of which were stated in notarial deed No. 142 dated June 23, 1997 by Ny.Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to change the par value of share from Rp1,000 per share to Rp500 per share. This change was approved by the Minister of Justice in its Decision Letter No. C2-6666 HT.01.04.Th.97 dated July 15, 1997. The process of stock split was completed on September 15, 1997 and all new shares issued from the stock split were traded in the stock exchange on the same date.

1. UMUM (lanjutan)

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2006, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka PUT IV kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan HMETD sejumlah 2.005.928.000 saham (Rp500 per saham) yang disertai dengan penerbitan waran seri I dengan jumlah sebanyak-banyaknya 877.593.500 lembar yang disetujui dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. S-3373/BL/2006. Sampai dengan tanggal akhir penukaran waran, yaitu 12 Juli 2010, sejumlah 864.624.800 waran seri I telah dieksekusi menjadi saham.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang dinyatakan dalam Akta notaris No. 10 tanggal 4 November 2010 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., saham hasil konversi waran di atas telah ditempatkan dan disetor, sehingga jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor menjadi 5.576.546.800 saham. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di BEI.

Pada RUPSLB Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 19 September 2012, yang dinyatakan dalam akta notaris No. 30 tanggal 19 September 2012 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., telah diputuskan, diantaranya, untuk menurunkan nilai nominal saham dari Rp500 per lembar saham menjadi Rp50 per lembar saham. Seluruh saham dengan nilai nominal baru mulai diperdagangkan di BEI pada tanggal 27 November 2012. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas selisih nilai nominal saham kepada para pemegang saham pada tanggal 4 Desember 2012.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 24 April 2013, yang dinyatakan dalam akta No. 65 tanggal 24 April 2013 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., telah diputuskan, diantaranya, untuk melaksanakan penyelesaian atas 198.584.000 saham treasuri, sehingga jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor menjadi 5.377.962.800 saham. Perubahan anggaran dasar ini kemudian telah diaktakan kembali dalam PKR No. 12 tanggal 6 Mei 2013 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., yang telah disetujui oleh Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU-34643.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 26 Juni 2013.

Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, Kepala Eksekutif Pengawasan Pasar Modal No.S-86/D.04/2018 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka penerbitan HMETD dengan jumlah

***1. GENERAL** (continued)*

***1.b. The Company's Shares Public Offering** (continued)*

On December 27, 2006, the Company's Registration Statement to offer its Fourth Limited Public Offering with HMETD to shareholders totaling 2,005,928,000 shares (at Rp500 per share) and a maximum of 877,593,500 Series I warrants, was as approved by the Decree of the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-3373/BL/2006. As of the end of the exercise date, July 12, 2010, there were 864,624,800 Series I warrants exercised into shares.

Based on the Company's meeting resolution as stated in notarial deed No. 10 dated November 4, 2010 of Ny.Poerbaningsih Adi Warsito S.H., shares of converted warrants had been issued and fully paid, thus the total number of issued and fully paid shares are 5,576,546,800 shares. The Company listed all such new shares on the IDX.

In the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders held on September 19, 2012, the minutes of which were stated in notarial deed No. 30 dated September 19, 2012 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, reduce the par value of shares from Rp500 per share to Rp50 per share. All of the new par value shares were traded on the IDX starting on November 27, 2012. The Company had made payment of the reduction of the par value of shares to the shareholders on December 4, 2012.

In the Company's Annual General Meeting of the Shareholders held on April 24, 2013, the minutes of which were stated in notarial deed No. 65 dated April 24, 2013 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders resolved to, among others, settle the 198,584,000 treasury shares, thus the total number of issued and fully paid shares are 5,377,962,800 shares.The latest amendment has been notarized in PKR No. 12 on May 6, 2013 by Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-34643.AH.01.02 Year 2013 dated June 26, 2013.

On June 28, 2018, the Company received the effective statement from the Board of Commisioners of Financial Services Authority, Chief Executive of Capital Market Supervisory No. S-86/D.04/2018 related to Limited Public Offering V in order to issue HMETD amounting to 2,151,185,120 ordinary shares with par value of

1. UMUM (lanjutan)

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)
sebanyak 2.151.185.120 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp50 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp375 (dalam Rupiah penuh) per saham. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2018.

Pada tanggal 26 November 2021, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, Kepala Eksekutif Pengawasan Pasar Modal No.S-211/D.04/2021 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas VI dalam rangka penerbitan HMETD dengan jumlah sebanyak 1.171.200.788 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp50 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp760 (dalam Rupiah penuh) per saham.

Pada tanggal 27 Juni 2023, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-147/D.04/2023 sehubungan dengan Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII dengan jumlah sebanyak 4.488.905.136 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp50 (dalam Rupiah penuh) setiap saham yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp80 (dalam Rupiah penuh) setiap saham.

1.c. Struktur Entitas Anak
Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki kepemilikan langsung pada entitas anak sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***1.b. The Company's Public Offering** (continued)*
Rp50 (full amount Rupiah) per share with offering price of Rp375 (full amount Rupiah) per shares. These additional shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 12, 2018.

On November 26, 2021, the Company received the effective statement from the Board of Commisioners of Financial Services Authority, Chief Executive of Capital Market Supervisory No. S-211/D.04/2021 related to Limited Public Offering VI in order to issue HMETD amounting to 1,171,200,788 ordinary shares with par value of Rp50 (full amount Rupiah) per share with offering price of Rp760 (full amount Rupiah) per share.

On June 27, 2023, the Company received the Effective Notification Letter of Registration Statement from the Financial Services Authority No. S-147/D.04/2023 in connection with the Company's Capital Increase to issue Pre-emptive Rights VII amounting to 4,488,905,136 ordinary shares with par value of Rp50 (full amount Rupiah) per share offered at an exercise price of Rp80 (full amount Rupiah) per share.

1.c. The Structure of Subsidiaries
As at December 31, 2025 and 2024, the Company had direct ownership in the following subsidiaries:

Entitas Perusahaan / Subsidiaries	Lokasi/ Location	*Kegiatan Usaha*/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset/ Total Assets	
			31 Des/ *Dec 31,* 2025	31 Des/ *Dec 31,* 2024		31 Des/ *Dec 31,* 2025	31 Des/ *Dec 31,* 2024
PT. Matahari Super Ekonomi ("PT. MSE")	Tangerang, Banten	Perdagangan Besar / Wholesale Trading	99.8	99.8	1994	11,057	10,581
PT. Omosando Life Style ("PT. OLS")	Tangerang, Banten	Penjualan Eceran / Retail Business	99.9996	99.9996	2024	9,421	5,284
PT. Tomorrow World Internasional ("PT. TWI")	Tangerang, Banten	Perdagangan Eceran / Retail Trading	73.0	--	2025	11,089	--
PT. Super Ekonomi Retailindo ("PT. SER")	Tangerang, Banten	Perdagangan Eceran / Retail Trading	99.980	--	2025	53,791	--

Pada tanggal 22 Mei 2024, Perusahaan dan entitas anak, PT Matahari Super Ekonomi mendirikan PT Omosando Life Style dengan melakukan penyertaan modal sebesar Rp2.000.

On May 22, 2024, the Company and its subsidiaries, PT Matahari Super Ekonomi established PT Omosando Life Style with capital injection amounted to Rp2,000.

1. UMUM (lanjutan)

1.c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Pada bulan 6 Februari 2025, Perusahaan dan PT Esok Lebih Indah Internasional mendirikan PT Tomorrow World Internasional dengan melakukan penyertaan modal sebesar Rp7.000.

Pada bulan 11 Maret 2025, Perusahaan dan entitas anak, PT Matahari Super Ekonomi mendirikan PT Super Ekonomi Retailindo. Pada bulan April 2025, Perusahaan dan PT Matahari Super Ekonomi melakukan penyertaan modal sebesar Rp5.000 di PT Super Ekonomi Retailindo.

Perusahaan telah mengkonsolidasi Entitas Anak tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip konsolidasian pada Catatan 2d.

***1. GENERAL** (continued)*

***1.c. The Structure of Subsidiaries** (continued)*

In February 6, 2025, the Company and PT Esok Lebih Indah Internasional established PT Tomorrow World Internasional with capital injection amounted Rp7,000.

In March 11, 2025, the Company and its subsidiaries, PT Matahari Super Ekonomi established PT Super Ekonomi Retailindo. In April 2025, the Company and PT Matahari Super Ekonomi made a capital injection amounted Rp5,000 to PT Super Ekonomi Retailindo.

The Company has consolidated its Subsidiaries in accordance with the consolidation principles as described in Note 2d.

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Per tanggal 31 Desember 2025 susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 27 Mei 2025 yang dinyatakan dalam akta No. 43 tanggal 27 Mei 2025 oleh notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., telah diputuskan, diantaranya, sebagai berikut:

1.d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2025 composition of the Boards of Commissioners and Directors based on resolution of the Annual General Meeting of the Shareholders held on May 27, 2025, that are stated in notarial deed No. 43 dated May 27, 2025 by Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., the shareholders resolved to, among others, as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Fendi Santoso	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Johan Anthony	*Independent Commissioner*
Komisaris	John Riady	*Commissioner*
Direksi		***Directors***
Presiden Direktur	Adrian Suherman	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Yerry Goei	*Vice President Director*
Direktur	Mirtha Sukanto	*Director*
Direktur	Hendri Tadjuni	*Director*

Per tanggal 31 Desember 2024 susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 08 Mei 2024 yang dinyatakan dalam akta No. 30 tanggal 08 Mei 2024 oleh notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., telah diputuskan, diantaranya, sebagai berikut:

As of December 31, 2024 composition of the Boards of Commissioners and Directors based on resolution of the Annual General Meeting of the Shareholders held on May 08, 2024, that are stated in notarial deed No. 30 dated May 08, 2024 by Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., the shareholders resolved to, among others, as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Fendi Santoso	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Navin Chandra Nathani	*Independent Commissioner*
Komisaris	John Riady	*Commissioner*
Komisaris	Johan Anthony	*Commissioner*

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

1.d. Board of Commissioners, Directors and Employees *(continued)*

Direksi		***Directors***
Presiden Direktur	Adrian Suherman	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Yerry Goei	*Vice President Director*
Direktur	Mirtha Sukanto	*Director*
Direktur	Hendri Tadjuni	*Director*

Per tanggal 31 Desember 2025 susunan komite audit adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2025 the member of the audit committee is as follows:

Ketua	Johan Anthony	*Chairman*
Anggota	Marlin	*Member*
Anggota	Christine	*Member*

Per tanggal 31 Desember 2024 susunan komite audit adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2024 the member of the audit committee is as follows:

Ketua	Navin Chandra Nathani	*Chairman*
Anggota	Marlin	*Member*
Anggota	Christine	*Member*

Per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, *corporate secretary* Perusahaan adalah Mirtha Sukanto.

As at December 31, 2025 and 2024, the Company's corporate secretary is Mirtha Sukanto.

Perusahaan dan entitas-entitas anak memiliki sekitar 7.046 dan 6.792 karyawan (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Company and its subsidiaries have approximately 7,046 and 6,792 employees (unaudited) as at December 31, 2025 and 2024, respectively.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian PT Matahari Putra Prima Tbk dan Entitas Anak diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 11 Februari 2026.

The Company's Management is responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements. The consolidated financial statements of PT Matahari Putra Prima Tbk and its Subsidiaries were authorized for issuance by the Directors on February 11, 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan regulator pasar modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau Perusahaan Publik.

2.a. Compliance with the Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and Capital Market regulations, No. VIII.G.7 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

2.b. The Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing – masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

Setiap entitas di dalam Perusahaan menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Standar Baru dan Amendemen atas Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi;
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif;
- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran.

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis;
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK 109: Instrumen Keuangan;
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- PSAK 216: Aset Tetap;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.b. The Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements *(continued)*

Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company and its subsidiaries.

Each entity in the Company determines its own functional currency and elements included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. New Accounting Standard and Amendment to Standards which have been Effective in the Current Year

New Standard and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK 117: Insurance Contract;*
- *Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information;*
- *Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability.*

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- *PSAK 103: Business Combinations;*
- *PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation;*
- *PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures;*
- *PSAK 109: Financial Instruments;*
- *PSAK 115: Income from Contracts with Customers;*
- *PSAK 201: Presentation of Financial Statements;*
- *PSAK 207: Statement of Cash Flows;*
- *PSAK 216: Fixed Assets;*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.c. Standar Baru dan Amendemen atas Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 219: Imbalan Kerja;
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 232: Instrumen Keuangan Penyajian;
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi;
- PSAK 238: Aset Takberwujud;
- PSAK 240: Properti Investasi

Implementasi amendemen dan standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2.d. Prinsip - Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan, yakni Perusahaan terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Perusahaan memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Perusahaan mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Perusahaan mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Perusahaan secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam perusahaan dieliminasi secara penuh.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.c. New Accounting Standard and Amendment to Standards which have been Effective in the Current Year *(continued)*

- *PSAK 219: Employee Benefits;*
- *PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures;*
- *PSAK 232: Financial Instruments: Presentation;*
- *PSAK 236 Impairment of Asset;*
- *PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;*
- *PSAK 238: Intangible Assets;*
- *PSAK 240: Investment Property*

The implementation of the above amendmends and standards had no material effect on the amounts reported for the current period or prior financial year.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as described in Note 1.c.

A subsidiaries is an entity controlled by the Company, i.e the Company is exposed, or has rights, to variable - returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Company has the practical ability to exercise (i.e substantive rights) are considered when assessing whether the Company controls another entities.

The Company's financial statements comprise the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries is consolidated since the effective date of acquisition, which is the date on which the Company effectively obtains control over of the acquired business, until that control ceases.

Parent entity prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.d. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Perusahaan dan entitas anak menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Perusahaan menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak.

Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Jika Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

a. Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
b. Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
c. Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
d. Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
e. Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;

Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.d. Principles of Consolidation *(continued)*

The Company and its subsidiaries attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Company and its subsidiaries presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiaries that do not result in cessation of control are equity transactions (i.e transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Company adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries.

Any difference between the amount by which the controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Company and its subsidiaries loses control over the subsidiaries, the Company and its subsidiaries:

a. Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiaries at their carrying amounts at the date when control ceases;
b. Derecognizes the carrying amounts of any non-controlling interests in the former subsidiaries at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);
c. Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstance that resulted in the loss of control;
d. Recognizes any investment retained in the former subsidiaries at fair value at the date when control ceases;
e. Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amounts recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiaries;

Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the owners of the parent.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.f. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan entitas anak menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan dan entitas anak mengukur pada nilai wajarnya.

Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan langsung ke dalam periode yang bersangkutan.

Komponen liabilitas pada instrumen keuangan majemuk diakui pada awalnya sebesar nilai wajar liabilitas yang serupa yang tidak memiliki opsi konversi ekuitas. Komponen ekuitas diakui pada awalnya sebesar selisih antara nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan dan nilai wajar komponen liabilitas. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dialokasikan pada komponen liabilitas dan ekuitas sesuai dengan proporsi nilai tercatat awalnya.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dengan menggunakan dua dasar yaitu: model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.f. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Company and its subsidiaries recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company and its subsidiaries measures all financial assets and financial liabilites at its fair value.

In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributtable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately in the relevant period.

The liability component of compound financial instrument is recognized initially at the fair value of a similar liability that does not have an equity conversion option. The equity component is recognized initially as the difference between the fair value of the compound financial instrument as a whole and the fair value of the liability component. Any directly attributable transaction costs are allocated to the liability and equity components in proportion to their initial carrying amounts.

Subsequent measurement of financial assets

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss on the basis of both: the Company's business model for managing the financial assets and the contractual cash flow characteristics of the financial asset.

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)
Pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan;
b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")
Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*-"SPPI") dari jumlah pokok terutang.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.f. Financial Instrument *(continued)*
Subsequent measurement of financial assets *(continued)*

a. the objective of the Company's business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and

b. the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")
The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:
a. the objective of business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and

b. the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

iii. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")
Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both for neither amortized costs nor FVTOCI.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)
Pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL.

Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat untuk diukur pada FVTOCI.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi.

Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

a. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
b. Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
c. Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
   i. Jumlah penyisihan kerugian; dan
   ii. Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 115.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.f. Financial Instrument *(continued)*
Subsequent measurement of financial assets *(continued)*

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI.

Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss.

Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Subsequent measurement of financial liabilities

The Company and its subsidiaries shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

a. Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.
b. Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.

c. Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:

   i. the amount of the loss allowance; and
   ii. the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 115.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

(a) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda-beda; atau

(b) sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI, piutang sewa, aset kontrak atau komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan. Aset keuangan yang berupa investasi pada instrumen ekuitas tidak dilakukan penurunan nilai.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.f. Financial Instrument *(continued)*

Subsequent measurement of financial liabilities *(continued)*

d. Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

An entity may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

(a) it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or

(b) a group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Company and its subsidiaries' key management personnel.

Impairment of Financial Assets

The Company and its subsidiaries recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI, lease receivables, contract assets or loan commitments and financial guarantee contracts. Financial asset in form of investment in equity instrument is not impaired.

At the end of each reporting date, the Company and its subsidiaries calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12 months expected credit loss is recognized.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)
Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Perusahaan dan entitas anak menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan dan entitas anak secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan dan entitas anak terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

i. jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
ii. nilai waktu uang; dan
iii. informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dan entitas anak dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.f. Financial Instrument *(continued)*
Impairment of Financial Assets *(continued)*

The Company and its subsidiaries applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Company and its subsidiaries considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company and its subsidiaries in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company and its subsidiaries is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

i. an unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
ii. time value of money; and
iii. reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company and its subsidiaries may use internal credit risk rating or external assessment.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.f. Financial Instrument *(continued)*

Impairment of Financial Assets *(continued)*

For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets

The Company and its subsidiaries derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety the Company and its subsidiaries allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi

Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan ketika Perusahaan dan entitas anak mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan, maka Perusahaan dan entitas anak menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Perusahaan tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Pada saat Perusahaan dan entitas anak melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.f. Financial Instrument *(continued)*

Reclassification

The Company and its subsidiaries reclassifies a financial asset if and only if the Company and its subsidiaries' business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Company and its subsidiaries reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Company and its subsidiaries reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss.

Otherwise, if the Company and its subsidiaries reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Company and its subsidiaries reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Company and its subsidiaries reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi (lanjutan)

Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Pada saat Perusahaan dan entitas anak mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.f. Financial Instrument *(continued)*

Reclassification *(continued)*

Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss.

Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

When the Company and its subsidiaries reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and allocating of the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company and its subsidiaries estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.f. Instrumen Keuangan (lanjutan)
Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan entitas anak sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan dan entitas anak pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika:

i. Perusahaan dan entitas anak saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
ii. berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.f. Financial Instrument *(continued)*
Fair Value Measurement *(continued)*

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);
ii. Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);
iii. Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company and its subsidiaries use market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company and its subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company and its subsidiaries at the end of the reporting period during which the change occurred.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities, if and only if the Company and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

Netting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when:

i. the Company and its subsidiaries currently has a legally enforceable right to net off the recognized amount; and
ii. intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan Perusahaan dan entitas anak atau pihak lawan.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan yang dihitung dengan menggunakan metode biaya rata-rata *(average cost method)* atau nilai realisasi bersih *(net realizable value)*.

Persediaan Perusahaan tidak termasuk persediaan konsinyasi.

Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya kerugian tersebut.

2.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2.i. Sewa

Perusahaan sebagai *Lessee*

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah:

a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
b. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
c. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

Netting a Financial Asset and a Financial Liability *(continued)*

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event if default, insolvency or bankruptcy of the Company and its subsidiaries or the counter party.

2.g. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost determined by the average cost method or net realizable value.

The Company's inventories do not include consignment goods.

All losses of inventories are recognized as an expense in the period in which they are inccured.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2.i. Leases

The Company as Lessee

At inception of a contract, the Company and its subsidiaries assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company and its subsidiaries assesses whether:

a. The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
b. The Company and its subsidiaries has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
c. The Company and its subsidiaries has the right to direct the use of the identified asset. The Company and its subsidiaries has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.i. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai *Lessee* (lanjutan)

untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

i. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
ii. Perusahaan dan entitas anak mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepsi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks liabilitas sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perusahaan dan entitas anak cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Perusahaan mengukur aset hak-guna dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap (Catatan 10).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.i. Leases *(continued)*

The Company as Lessee *(continued)*

asset is used are predetermined, the Company and its subsidiaries has the right to direct the use of the asset if either:

i. The Company and its subsidiaries has the right to operate the asset; or
ii. The Company and its subsidiaries designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company and its subsidiaries allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company and its subsidiaries are reasonably certain not to terminate early.

The Company and its subsidiaries recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After the commencement date, the Company measures the right-of-use assets under the cost model, which is cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses and adjusted for remeasurement of lease liabilities. Right-of-use asset depreciated using straight line method.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset at the end of the lease term, then the asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the fixed assets (Note 10).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.i. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai *Lessee* (lanjutan)

Jika tidak, maka aset hak-guna disusutkan dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan dan entitas anak.

Setelah tanggal permulaan, Perusahaan dan entitas anak mengukur liablitas sewa dengan:

a. Meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa;
b. Mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar; dan
c. Mengukur kembali jumlah tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa atau untuk merefleksikan pembayaran sewa tetap secara substansi revisian.

Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan dan entitas anak atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan dan entitas anak mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Modifikasi sewa

Perusahaan dan entitas anak mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.i. Leases *(continued)*

The Company as Lessee *(continued)*

Otherwise, the lessee shall depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company and its subsidiaries incremental borrowing rate.

After the commencement date, the Company and its subsidiaries shall measure the lease liability by:

a. Increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability;
b. Reducing the carrying amount to reflect the lease payments made; and
c. Remeasuring the carrying amount to reflect any reassessment or lease modifications, or to reflect revised in-substance fixed lease payments.

It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company and its subsidiaries estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company and its subsidiaries changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Lease modification

The Company and its subsidiaries accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.i. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai *Lessee* (lanjutan)

Modifikasi Sewa (lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan dan entitas anak:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan dan entitas anak pada tanggal efektif modifikasi;
- Menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan dan entitas anak mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Perusahaan dan entitas anak menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan sebagai *Lessor*

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.i. Leases *(continued)*

The Company as Lessee *(continued)*

Lease Modification *(continued)*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company and its subsidiaries:

- *Remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *Determine the lease term of the modified lease;*
- *Remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company and its subsidiaries' incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *Decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company and its subsidiaries recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *Make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

The Company and its subsidiaries apply the exemption for low-value assets on a lease-by-lease basis and for all other leases of low value asset.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all short term leases and certain leases of all low value assets are recognized on a straightline basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company as Lessor

The Company and its subsidiaries recognizes assets under a finance lease as a receivable in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease. Collection of lease receivable is treated as principal payments and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in the finance lease as lessor.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.i. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai *Lessor* *(lanjutan)*

Perusahaan dan entitas anak menyajikan aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2.j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diperlukan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan langsung ke laporan laba rugi saat terjadinya. Sedangkan biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan masa manfaat aset secara signifikan akan dikapitalisasi.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan metode garis lurus atau saldo menurun ganda berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

2.i. Leases *(continued)*

The Company as Lessor *(continued)*

The Company and its subsidiaries present assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, be recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.j. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets are carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment loss. The cost of maintenance and repair is directly charged to statement of profit or loss as incurred. While significant, the cost of maintenance which increase the useful lives of fixed assets are capitalized.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight line method or double declining balance based on the estimated useful lives of assets as follows:

	Metode	**Tahun/Years**	**Tarif/*Rates***	***Method***	
Bangunan	Garis lurus	20	-	*Straight line*	*Building*
Renovasi bangunan	Garis lurus	5 – 15	-	*Straight line*	*Building renovation*
Peralatan dan instalasi	Saldo menurun ganda	-	15% dan/*and* 25%	*Double declining balance*	*Equipment and installations*
Kendaraan	Saldo menurun ganda	-	50%	*Double declining balance*	*Motor vehicles*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.j. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.k. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Perusahaan dan entitas anak menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

2.j. Fixed Assets *(continued)*

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arrising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.k. Impairment of Asset

At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company and its subsidiaries shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its not possible, the Company and its subsidiaries determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.l. Aset Takberwujud - Piranti Lunak Komputer

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas
Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus.

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomis 4 tahun.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan dengan kriteria sebagai berikut:
   - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
   - Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
   - Kontrak memiliki substansi komersial.
   - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan dan entitas anak membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.l. Intangible Assets - Computer Software

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible asset with finite useful life
Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method.

Amortisation is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life of 4 years.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

2.m. Revenue and Expense Recognition

Revenue Recognition

In determining revenue recognition, the Company perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer with certain criteria as follows:*
   - *The contract has been agreed by the parties involved in the contract.*
   - *The Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred.*
   - *The contract has commercial substance.*
   - *It is probable that the Company will receive benefits for transferred goods or services.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company and its subsidiaries estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)
Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan dan entitas anak terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi beban terkait sebesar jumlah terutang kepada pemilik (*consignor*).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.m. Revenue and Expense Recognition *(continued)*
Revenue Recognition *(continued)*

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Revenue from sales of goods is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Company and its subsidiaries's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.
4. The customer has legal title to the goods.
5. The customer has physical possession of the goods.

Revenue from consignment sales is recorded at the amount of sales of consigned goods to customers and deducted with the amount due to consignor.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Perusahaan mencatat pemberian poin program loyalitas pelanggan sebagai komponen yang diidentifikasikan secara terpisah atas nilai penjualan pada saat penjualan awal sebagai pendapatan yang ditangguhkan yang dicatat dalam liabilitas jangka pendek lainnya, yang diakui sejalan dengan berlangsungnya masa program sebagai pendapatan.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual), kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan.

2.n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan dan entitas anak menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah Indonesia menggunakan kurs spot tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia menggunakan kurs penutup yaitu kurs tengah Bank Indonesia.

	31 Desember/ *December 31, 2025*	**31 Desember/ *December 31, 2024***	
USD1	Rp16,782	Rp16,162	USD1

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.m. Revenue and Expense Recognition *(continued)*

Revenue Recognition *(continued)*

The Company records the points reward in the customer loyalty program as a separately identified component of sales transaction which at the time of initial sale is as deferred revenue which is recorded under other current liabilities and recognized as revenue over the period of the program.

Expenses are recognized as incurred (accrual basis), unless they create an asset related to future contract activity.

2.n. Transactions and Balances Denominated in Foreign Currencies

In preparing financial statements, the Company and its subsidiaries use the currency of the primary economic environment in which of the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and its subsidiaries is Rupiah.

Transaction during the current year involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah using the spot exchange rate at the date of transactions. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah using the closing rate at Indonesian Bank middle rate.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.o. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

a) pengakuan awal *goodwill*; atau
b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis, pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis, pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak) dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan dan entitas anak mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi

2. *MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION* *(continued)*

2.o. Income Tax *(continued)*

(recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carry forward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

a) the initial recognition of goodwill; or
b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination, at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination, at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss) and deductable temporary differences.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company and its subsidiaries shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan dan entitas anak melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

a. Perusahaan dan entitas anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
b. aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
   i. entitas kena pajak yang sama; atau
   ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan dan entitas anak melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

a. memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
b. bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang – Undang No.6/2023, Peraturan Pemerintah No.35/2021 dan Peraturan Perusahaan yang berlaku.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.o. Income Tax *(continued)*

probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Company and its subsidiaries offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

a. the Company and its subsidiaries has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and

b. the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:
   i. the same taxable entity; or
   ii. different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

The Company and its subsidiaries offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Company:

a. has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and

b. intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

2.p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Law No.6/2023, Government Regulation No.35/2021 and applicable Company regulation.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit.* Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan dan entitas anak mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Perusahaan dan entitas anak mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

a. Ketika Perusahaan dan entitas anak tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
b. Ketika Perusahaan dan entitas anak mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Perusahaan dan entitas anak mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan yang digunakan dalam perhitungan imbalan pascakerja program imbalan pasti, yaitu dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan didiskontokan ke nilai kini, kecuali untuk pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.p. Employee Benefits *(continued)*

Post-employment Benefits *(continued)*

The Company and its subsidiaries recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Company and its subsidiaries account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interets on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (asset) comprises actuarial gains and losses, the return on plan asset, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Company and its subsidiaries recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

a. When the Company and its subsidiaries can no longer withdraw the offer of those benefits; and
b. When the Company and its subsidiaries recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves payment of termination benefits.

The Company and its subsidiaries measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

Other Long-Term Employee Benefits

Other long-term employee benefits is calculated using the same methodology as used in calculating post-employment benefits for defined benefit plans, which is using the Projected Unit Credit method and discounted to their present value, except for remeasurements which are recognised in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.q. Segmen Operasi

Perusahaan dan entitas anak menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Perusahaan dan entitas anak.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Dalam menghitung laba per saham dilusian, jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar harus disesuaikan dengan memperhitungkan dampak semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif. Tidak terdapat efek dilusi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 karena tidak ada efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.s. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

(a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor;

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor, jika memenuhi salah satu hal berikut:
  (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya);

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.q. Operating Segment

The Company and its subsidiaries presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Company and its subsidiaries.

An operating segment is a component of the entity:
- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and*
- *for which separate financial information is available.*

2.r. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing income attributable to ordinary equity holder of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

In calculating diluted earnings per share, the number of weighted average of outstanding common shares has to be adjusted by considering the impact of all potentially dilutive common shares effect. There is no dilutive effect for the periods ended December 31, 2025 and 2024 because there is no outstanding potentially dilutive common shares effect.

2.s. Related Parties Transaction and Balance

A related party is a person or entity that is related to the reporting entity.

(a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  (i) has control or joint control over the reporting entity;
  (ii) has significant influence over the reporting entity; or
  (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity;

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
  (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to the others);

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.s. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

(ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
(iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
(iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
(v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
(vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
(viii) Entitas, atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan 8.

2.t. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.s. Related Parties Transaction and Balance *(continued)*

(ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a company of which the other entity is a member);
(iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
(iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
(v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the one that has a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
(vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
(viii) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 8.

2.t. Source of Estimation Uncertainties and Critical Accounting Judgement

The preparation of the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.t. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting (lanjutan)

tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan dan entitas anak melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat peralatan berdasarkan faktor-faktor seperti perubahan teknologi dan potensi keuntungan yang diperoleh dari penggunaan peralatan tersebut. Kondisi ini dapat menyebabkan Perusahaan dan entitas anak melakukan penurunan maupun penghapusan aset tetap apabila peralatan tersebut sudah *obsolete* seiring dengan perkembangan teknologi. Nilai tercatat aset tetap di sajikan dalam Catatan 10. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi kunci liabilitas imbalan kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi mengenai asumsi dan jumlah liabilitas dan beban imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 31.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.t. Source of Estimation Uncertainties and Critical Accounting Judgement *(continued)*

and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its subsidiaries based its assumptions and on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Estimated Useful Lives of Fixed Asset

The Company and its subsidiaries reviews periodically the estimated useful lives of renovation of equipment based on factors such as change in technology and potential income that can be generated from the equipment. This condition may cause the Company and its subsidiaries to impair or write-off the fixed assets if the equipment has obsolete with the development of new technology. The carrying amount of fixed assets is presented in Note 10. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below.

The Company and its subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefit Liabilities

The present value of the employee benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of short term employee benefit liabilities.

Other key assumptions for employee benefit liabilities are based in part on current market conditions. Information on the assumptions and the present value of employee benefits obligations and employee benefits expense are disclosed in Note 31.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.t. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui hanya ketika pajak tangguhan yang timbul dapat dipulihkan, dalam hal ini tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi biaya operasi, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan (Catatan 18.d).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai pada aset keuangan dengan biaya perolehan yang diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Untuk sewa bangunan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Perusahaan dan entitas anak yakin untuk tidak membatalkan (atau memperpanjang).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.t. Source of Estimation Uncertainties and Critical Accounting Judgement *(continued)*

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognized liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Aset

Deferred tax asset are recognized only when deferred tax will be recovered, in this case is dependent on generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management estimates of future cash flows. These depend on estimates of operating cost, capital expenditure, dividends, and other capital management transactions (Note 18.d).

Allowance for Impairment Losses on Receivable

The Company assess their financial assets measured at amortized cost for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions. The Company applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. The carrying amount of financial assets classified as amortized cost are disclosed in Note 5.

Determining lease term

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases of stores, warehouse and offices, the following factors are normally the most relevant:

- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Company and its subsidiaries is typically reasonably certain to not terminate (or extend).*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2.t. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting (lanjutan)

Penentuan umur sewa (lanjutan)

- Jika ada *leasehold improvement* yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Perusahaan dan entitas anak yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Opsi perpanjangan atau penghentian yang menciptakan manfaat ekonomis untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian.

Selain dari itu, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perusahaan dan entitas anak menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

Sewa – Memperkirakan suku bunga pinjaman inkremental

Perusahaan dan entitas anak tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan dan entitas anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan dan entitas anak untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hakguna dalam lingkup ekonomi yang serupa.

Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan dan entitas anak, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi (seperti untuk entitas-entitas anak yang tidak mengadakan transaksi pembiayaan) atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa (misalnya, ketika sewa tidak dalam mata uang fungsional entitas anak). Perusahaan dan entitas anak mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu (seperti peringkat kredit entitas anak yang berdiri sendiri).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION *(continued)*

2.t. Source of Estimation Uncertainties and Critical Accounting Judgement *(continued)*

Determining lease term *(continued)*

- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Company and its subsidiaries is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *Extension or termination options that create economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option.*

Otherwise, the Company and its subsidiaries considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Company and its subsidiaries becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

Leases – Estimating the incremental borrowing rate

The Company and its subsidiaries cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company and its subsidiaries would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

The IBR therefore reflects what the Company and its subsidiaries 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available (such as for subsidiaries that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease (for example, when leases are not in the subsidiaries's functional currency). The Company and its subsidiaries estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as the subsidiaries's stand-alone credit rating).

3. KAS DAN BANK / *3. CASH AND BANKS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of the following:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	12,262	13,214	*Rupiah*
Rekening giro:			*Current accounts:*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	102,941	105,415	*PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	54,100	63,234	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	39,615	119	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,722	26,534	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,130	15,350	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000)	4,246	10,426	*Other banks (below Rp10,000 each)*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp10.000)	989	941	*Other banks (below Rp10,000 each)*
Pihak berelasi (Catatan 8)			*Related party (Note 8)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Nationalnobu Tbk	24,966	20,252	*PT Bank Nationalnobu Tbk*
Jumlah	**248,971**	**255,485**	***Total***

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang tidak dapat digunakan.

There are no cash and banks that cannot be used.

Perincian saldo dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 32.

Details balances in foreign currency are disclosed in Note 32.

4. PIUTANG USAHA / *4. TRADE RECEIVABLES*

Piutang usaha merupakan piutang yang berasal dari penjualan ke pelanggan melalui kartu kredit dan pembiayaan. Piutang usaha kepada pihak berelasi pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp1.324 dan Rp195 (Catatan 8).

Trade receivables consist of receivables from customers sales through credit cards and financing. As of December 31, 2025 and 2024, the trade receivables to related party amounted to Rp1,324 and Rp195, respectively (Note 8).

Piutang usaha dapat ditagih pada triwulan berikutnya, karenanya tidak ada penyisihan penurunan nilai piutang yang dibentuk. Oleh karena jatuh tempo yang pendek, jumlah tercatat piutang kurang lebih sama dengan nilai wajarnya sehingga tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Trade receivables are collectible in next quarter, therefore, no allowance for impairment of receivables has been provided. Due to the short-term maturity, the carrying amount of the receivables approximates their fair value, accordingly, the receivables are not amortized using the effective interest rate method.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat piutang yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2025 and 2024, no receivables are used as collateral.

Seluruh saldo piutang usaha berdenominasi dalam Rupiah.

All trade receivables balances are denominated in Rupiah.

5. PIUTANG LAIN-LAIN / *5. OTHER RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of the following:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Sewa dan pemasaran	340,640	310,835	*Rental and marketing*
Lain-lain	23,223	17,376	*Others*
Sub-Jumlah	363,863	328,211	*Sub Total*
Pihak Berelasi (Catatan 8)			*Related Parties (Note 8)*
Lain-lain	5,151	2,004	*Others*
Jumlah	369,014	330,215	*Total*
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	(75,515)	(75,515)	*Allowance for impairment value of other receivables*
Neto	**293,499**	**254,700**	***Net***

Piutang sewa dan pemasaran merupakan piutang yang berasal dari penyewaan area toko yang tidak terpakai dan aktivitas kerja sama antara Perusahaan dan pemasok.

Rental and marketing receivables represent receivables from rental of unused store areas and collaborative activities between the Company and suppliers.

Piutang lain-lain terutama terdiri atas pengembalian uang muka sewa dari pemilik bangunan.

Other receivables mainly consist of refunds for rental advances from building owners.

Karena jatuh tempo yang pendek, jumlah tercatat piutang kurang lebih sama dengan nilai wajarnya sehingga tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Due to the short-term maturity, the carrying amount of the receivables approximates their fair value, accordingly, the receivables are not amortized using the effective interest rate method.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for impairment value of other receivables are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Saldo awal	75,515	75,515	*Beginning balance*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Changes in the current year:*
Penambahan	-	-	*Additional*
Jumlah	**75,515**	**75,515**	***Total***

Berdasarkan hasil penelahaan atas keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan piutang lain-lain.

Based on the review of the status of individual debtors at the end of period, management of the Company and its subsidiaries are of the opinion that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible losses due to impairment of other receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat piutang yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2025 and 2024, no receivables are used as collateral.

6. PERSEDIAAN / *INVENTORIES*

Rincian persediaan berdasarkan jenis barang adalah sebagai berikut:

The details of inventories based on the type of goods are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Barang kebutuhan sehari-hari *(groceries)*	927,912	806,040	*Daily needs (groceries)*
Peralatan dan tekstil *(non-food)*	262,267	210,233	*Equipments and textile (non-food)*
Produk segar	223,457	193,250	*Fresh products*
Jumlah	**1,413,636**	**1,209,523**	***Total***

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai persediaan mencerminkan nilai realisasi bersih.

The Management believes that the value of inventories represents the net realizable value.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp5.985.963 dan Rp5.885.972 (Catatan 25).

The cost of inventories recognized as cost of sales for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp5,985,963 and Rp5,885,972, respectively (Note 25).

Perusahaan mengasuransikan seluruh persediaan terhadap kebakaran dan risiko lainnya sebesar Rp1.525.000 dan USD71.169.580 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungan ini dilakukan dengan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dan PT Lippo General Insurance Tbk (pihak berelasi).

The Company insures all inventories from fire and other risks for Rp1,525,000 and USD71,169,580 as of December 31, 2025 and 2024, respectively. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses from fire and other risks. The insurance is entered into with PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk and PT Lippo General Insurance (related party).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat persediaan yang dijadikan jaminan.

As of December 31, 2025 and 2024, no inventories are used as collateral.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *PREPAID EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
Sewa	29,407	22,933	*Rental*
Asuransi	-	82	*Insurance*
Lain-lain	6,156	7,771	*Others*
Sub- jumlah	35,563	30,786	*Subtotal*
Pihak berelasi (Catatan 8)			*Related parties (Note 8)*
Sewa	22,418	22,240	*Rental*
Asuransi	176	1,047	*Insurance*
Sub- jumlah	22,594	23,287	*Subtotal*
Jumlah	**58,157**	**54,073**	***Total***

Biaya dibayar di muka lain-lain terutama merupakan biaya pemasaran.

Prepaid expenses - others mainly is marketing expenses.

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI / *8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES*

Perusahaan Induk / ***Parent Company***

Perusahaan induk dari Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang memiliki 54,5696% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 21).

The Company's Parent is PT Multipolar Tbk which owned 54.5696% as of December 31, 2025 and 2024 (Note 21).

Entitas Anak / ***Subsidiaries***

Perincian entitas anak Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 1c.

Details of the subsidiaries of the Company are disclosed in Note 1c.

Kompensasi Manajemen Kunci / ***Compensation of Key Management Personnel***

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1d. Imbalan jangka pendek dan imbalan pasca kerja yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci adalah sebagai berikut:

The Company's key management personnel are the Board of Commissioners and Directors as disclosed in Note 1d. Short-term employee benefits and post-employment benefits which are paid or payable to key management personnel are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Dewan Direksi	11,979	9,418	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	250	793	*Board of Commissioners*
Jumlah	**12,229**	**10,211**	***Total***

Saldo Pihak Berelasi / ***Related Parties Balances***

Rincian akun pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of the accounts with related parties are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Kas dan setara kas (Catatan 3)			***Cash and cash equivalents (Note 3)***
Rekening giro			*Current account*
PT Bank Nationalnobu Tbk	24,966	20,252	*PT Bank Nationalnobu Tbk*
Persentase dari jumlah aset	**0.69**	**0.57**	*Percentage of total assets*
Piutang usaha (Catatan 4)			***Trade receivables (Note 4)***
Lainnya (masing-masing di bawah Rp2.000)	1,324	195	*Others (below Rp2,000 each)*
Persentase dari jumlah aset	**0.04**	**0.01**	*Percentage of total assets*
Piutang lain-lain (Catatan 5)			***Other receivables (Note 5)***
PT Matahari Department Store Tbk	2,267	2,004	*PT Matahari Department Store Tbk*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp2.000)	2,884	-	*Others (below Rp2,000 each)*
Jumlah	5,151	2,004	*Total*
Persentase dari jumlah aset	**0.14**	**0.06**	*Percentage of total assets*
Biaya dibayar di muka (Catatan 7)			***Prepaid expenses (Note 7)***
Asuransi			*Insurance*
PT Lippo General Insurance Tbk	176	1,047	*PT Lippo General Insurance Tbk*
Sewa			*Rental*
PT Damarindo Perkasa	10,820	11,045	*PT Damarindo Perkasa*
PT Primatama Nusa Indah	6,610	6,610	*PT Primatama Nusa Indah*
PT Lippo Karawaci Tbk	2,356	2,356	*PT Lippo Karawaci Tbk*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp2.000)	2,632	2,229	*Others (below Rp2,000 each)*
Jumlah	22,594	23,287	*Total*
Persentase dari jumlah aset	**0.63**	**0.65**	*Percentage of total assets*

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan) / *RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)*

Saldo Pihak Berelasi (lanjutan) / ***Related Parties Balances** (continued)*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Jaminan sewa (Catatan 11)			***Rental Deposits (Note 11)***
PT Mulia Persada Pertiwi	5,939	7,203	*PT Mulia Persada Pertiwi*
PT Cibubur Utama	1,064	2,551	*PT Cibubur Utama*
PT Multipolar Tbk	-	2,269	*PT Multipolar Tbk*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp2.000)	19,860	25,167	*Others (below Rp2,000 each)*
Jumlah	26,863	37,190	*Total*
Persentase dari jumlah aset	**0.75**	**1.04**	*Percentage of total assets*
Beban Akrual (Catatan 17)			***Accruals (Note 17)***
PT Visionet Data Internasional	6,723	6,434	*PT Visionet Data Internasional*
PT Mulia Persada Pertiwi	4,143	223	*PT Mulia Persada Pertiwi*
PT Gema Metropolis Modern	2,751	2,659	*PT Gema Metropolis Modern*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp2.000)	7,700	10,026	*Others (below Rp2,000 each)*
Jumlah	21,317	19,342	*Total*
Persentase dari jumlah liabilitas	**0.59**	**0.57**	*Percentage of total liabilities*
Liabilitas sewa jangka pendek (Catatan 12)			***Short-term lease liabilities (Note 12)***
PT Mulia Persada Pertiwi	9,875	9,104	*PT Mulia Persada Pertiwi*
PT Mandiri Cipta Gemilang	6,678	4,912	*PT Mandiri Cipta Gemilang*
PT Mitra Anda Sukses Bersama	3,060	32	*PT Mitra Anda Sukses Bersama*
PT Matos Surya Perkasa	2,399	4,206	*PT Matos Surya Perkasa*
PT Serang Gemilang	1,868	2,396	*PT Serang Gemilang*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp2.000)	14,952	14,857	*Others (below Rp2,000 each)*
Jumlah	38,832	35,507	*Total*
Persentase dari jumlah liabilitas	**1.08**	**1.04**	*Percentage of total liabilities*
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya (Catatan 19)			***Other current financial liabilities (Note 19)***
PT Matahari Department Store Tbk	6,247	12,275	*PT Matahari Department Store Tbk*
Persentase dari jumlah liabilitas	**0.17**	**0.36**	*Percentage of total liabilities*
Liabilitas sewa jangka panjang (Catatan 12)			***Long-term lease liabilities (Note 12)***
PT Mulia Persada Pertiwi	124,707	104,803	*PT Mulia Persada Pertiwi*
PT Matos Surya Perkasa	14,262	15,913	*PT Matos Surya Perkasa*
PT Mandiri Cipta Gemilang	14,101	184	*PT Mandiri Cipta Gemilang*
PT Palembang Paragon Mall	12,997	13,962	*PT Palembang Paragon Mall*
PT Andromeda Sakti	7,170	-	*PT Andromeda Sakti*
PT Megah Detos Utama	4,980	6,124	*PT Megah Detos Utama*
PT Indah Pesona Bogor	4,965	6,354	*PT Indah Pesona Bogor*
PT Madiun Ritelindo	4,761	6,968	*PT Madiun Ritelindo*
PT Cahaya Puspita Raya	4,560	6,515	*PT Cahaya Puspita Raya*
PT Graha Baru Raya	4,148	5,431	*PT Graha Baru Raya*
PT Griya Inti Sejahtera Insani	3,405	4,864	*PT Griya Inti Sejahtera Insani*
PT Cibubur Utama	2,685	3,524	*PT Cibubur Utama*
PT Megah Semesta Abadi	1,885	2,698	*PT Megah Semesta Abadi*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp2.000)	1,955	4,891	*Others (below Rp2,000 each)*
Jumlah	206,581	182,231	*Total*
Persentase dari jumlah liabilitas	**5.75**	**5.34**	*Percentage of total liabilities*
Pembelian aset tetap			***Purchase of fixed asset***
PT Visionet Data Internasional	341	4,852	*PT Visionet Data Internasional*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp2.000)	303	-	*Others (below Rp2,000 each)*
Jumlah	644	4,852	*Total*
Persentase dari jumlah aset	**0.02**	**0.14**	*Percentage of total assets*

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES *(continued)*

Saldo Pihak Berelasi (lanjutan)
Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan (mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban) dengan pihak berelasi:

Related Parties Balances *(continued)*
The following is a summary of significant transactions (affecting revenues/income and expenses) with related parties:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Beban penjualan (Catatan 26)			***Selling expense (Note 26)***
Beban sewa (termasuk amortisasi sewa)			*Rental expenses (including rental amortization)*
PT Surya Pekalongan Lestari	(4,634)	(4,623)	*PT Surya Pekalongan Lestari*
PT Kemang Mall Terpadu	(4,259)	(4,132)	*PT Kemang Mall Terpadu*
PT Andromeda Sakti	(3,970)	(4,129)	*PT Andromeda Sakti*
PT Lippo Karawaci Tbk	(3,910)	(2,138)	*PT Lippo Karawaci Tbk*
PT Gema Metropolis Modern	(3,183)	(3,523)	*PT Gema Metropolis Modern*
PT Serang Gemilang	(3,109)	(3,052)	*PT Serang Gemilang*
PT Mulia Persada Pertiwi	(2,704)	(2,802)	*PT Mulia Persada Pertiwi*
PT Graha Baru Raya	(2,536)	(1,494)	*PT Graha Baru Raya*
PT Cahaya Pesona Nusantara	(2,476)	(2,811)	*PT Cahaya Pesona Nusantara*
PT Graha Nusa Raya	(2,327)	(2,422)	*PT Graha Nusa Raya*
PT Multipolar Tbk	(2,300)	(2,255)	*PT Multipolar Tbk*
PT Mitra Anda Sukses Bersama	(2,239)	(2,239)	*PT Mitra Anda Sukses Bersama*
PT Rekreasi Pantai Terpadu	(2,165)	(1,625)	*PT Rekreasi Pantai Terpadu*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp2.000)	(18,857)	(15,899)	*Others (below Rp2,000 each)*
Jumlah	(58,669)	(53,144)	*Total*
Persentase dari beban sewa	**32.03**	**29.62**	*Percentage of rental expenses*
Beban lain-lain			*Other expenses*
PT Visionet Data Internasional	(24,949)	(24,240)	*PT Visionet Data Internasional*
Persentase dari beban lain-lain dalam beban penjualan	**23.78**	**25.17**	*Percentage of other expenses in selling expense*
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)			***General and administrative expenses (Note 27)***
Beban asuransi			*Insurance expenses*
PT Lippo General Insurance Tbk	(14,202)	(16,163)	*PT Lippo General Insurance Tbk*
Persentase dari beban asuransi	**23.32**	**26.73**	*Percentage of insurance expenses*
Beban pemeliharaan dan perbaikan			*Repair and maintenance expenses*
PT Visionet Data Internasional	(4,402)	(5,529)	*PT Visionet Data Internasional*
Persentase dari beban pemeliharaan dan perbaikan	**9.27**	**11.33**	*Percentage of repair and maintenance expenses*
Beban komunikasi			*Communication expenses*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp2.000)	(74)	(246)	*Others (below Rp2,000 each)*
Persentase dari beban komunikasi	**0.59**	**1.93**	*Percentage of communication expenses*
Biaya keuangan atas liabilitas sewa (Catatan 29)			***Finance Charges Under Lease Liabilities (Note 29)***
PT Mulia Persada Pertiwi	(9,342)	(9,076)	*PT Mulia Persada Pertiwi*
PT Palembang Paragon Mall	(967)	(2,150)	*PT Palembang Paragon Mall*
Lainnya (masing-masing di bawah Rp2.000)	(7,877)	(6,910)	*Others (below Rp2,000 each)*
Jumlah	(18,186)	(18,136)	*Total*
Persentase dari beban keuangan	**14.61**	**13.28**	*Percentage of finance charges*

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

8. RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)

Transaksi Pihak Berelasi

Hubungan dan sifat saldo akun/ transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Related Parties Transactions

The relationship and nature of account balances/ transactions with the related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ *Related Party*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relation*	Sifat Transaksi/ *Nature of Transactions*
1.	PT Bank Nationalnobu Tbk	Afiliasi karena Entitas Asosiasi PT Multipolar Tbk/ *Affiliate, associate of PT Multipolar Tbk*	Penempatan kas dan setara kas dan penerimaan piutang usaha/ *Placement cash and cash equivalents and received of trade receivables*
2.	PT Lippo General Insurance Tbk	Afiliasi karena Entitas Asosiasi dari entitas pengendali/ *Affiliate, associated entity of the controlling entity*	Pembayaran asuransi dibayar di muka dan beban asuransi/ *Payment of prepaid insurance and insurance expense*
3.	PT Damarindo Perkasa	Afiliasi karena Entitas Anak PT Lippo Karawaci Tbk/ *Affiliate, subsidiary of PT Lippo Karawaci Tbk*	Pembayaran biaya sewa dibayar di muka/ *Payment of prepaid rental expenses*
4.	PT Primatama Nusa Indah	Afiliasi karena Entitas Asosiasi PT Lippo Karawaci Tbk/ *Affiliate, associate of PT Lippo Karawaci Tbk*	Pembayaran biaya sewa dibayar di muka/ *Payment of prepaid rental expenses*
5.	PT Lippo Karawaci Tbk	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian/ *Affiliate, common controlled entity*	Pembayaran biaya sewa dibayar di muka dan beban sewa/ *Payment of prepaid rental expenses and rental expense* s
6.	PT Mulia Persada Pertiwi	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/ *Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk*	Pembayaran jaminan sewa, beban akrual, liabilitas sewa, beban sewa, dan biaya keuangan atas liabilitas sewa/ *Payment of rental deposit, accruals, lease liabilities, rental expenses, and finance charges under lease liabilities*
7.	PT Gema Metropolis Modern	Afiliasi karena Entitas Asosiasi PT Lippo Karawaci Tbk/ *Affiliate, associate of PT Lippo Karawaci Tbk*	Beban akrual dan beban sewa/ A*ccruals and rental expense*
8.	PT Multipolar Tbk	Pemegang saham mayoritas Perusahaan/ *Company's major shareholder*	Pembayaran jaminan sewa dan beban sewa/ *Payment of rental deposit and rental expenses*
9.	PT Visionet Data Internasional	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Technology Tbk/ *Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Technology Tbk*	Pembelian aset tetap, pembayaran beban akrual, beban pemeliharaan dan perbaikan dan beban lain-lain/ *Purchase of fixed assets , payment of accruals, repair and maintenance expenses and other expenses*
10.	PT Cibubur Utama	Afiliasi karena Entitas Asosiasi PT Lippo Karawaci Tbk/ *Affiliate, associate of PT Lippo Karawaci Tbk*	Pembayaran jaminan sewa dan liabilitas sewa/ *Payment of rental deposit and lease liabilities*
11.	PT Kemang Mall Terpadu	Afiliasi karena Entitas Asosiasi PT Lippo Karawaci Tbk/ *Affiliate, associate of PT Lippo Karawaci Tbk*	Pembayaran beban sewa/ *Payment of rental expenses*
12.	PT Andromeda Sakti	Afiliasi karena Entitas Anak PT Lippo Karawaci Tbk/ *Affiliate, subsidiary of PT Lippo Karawaci Tbk*	Pembayaran liabilitas sewa dan beban sewa/ *Payment of lease liabilities and rental expense*
13.	PT Mandiri Cipta Gemilang PT Cahaya Puspita Raya	Afiliasi karena Entitas Anak PT Lippo Karawaci Tbk/ *Affiliate, subsidiary of PT Lippo Karawaci Tbk*	Pembayaran liabilitas sewa/ *Payment of lease liabilities*
14.	PT Madiun Ritelindo PT Indah Pesona Bogor PT Megah Detos Utama PT Megah Semesta Abadi	Afiliasi karena Entitas Asosiasi PT Lippo Karawaci Tbk/ *Affiliate, associate of PT Lippo Karawaci Tbk*	Pembayaran liabilitas sewa/ *Payment of lease liabilities*
15.	PT Graha Baru Raya PT Mitra Anda Sukses Bersama	Afiliasi karena Entitas Asosiasi PT Lippo Karawaci Tbk/ *Affiliate, associate of PT Lippo Karawaci Tbk*	Pembayaran liabilitas sewa dan beban sewa/ *Payment of lease liabilities and rental expense*
16.	PT Matos Surya Perkasa PT Griya Inti Sejahtera Insani	Afiliasi karena entitas anak dari entitas asosiasi dalam grup yang sama/ *Affiliate, subsidiaries of the association of entities in the same group*	Pembayaran liabilitas sewa/ *Payment of lease liabilities*
17.	PT Serang Gemilang	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/ *Affiliate, subsidiary of PT Multipolar Tbk*	Pembayaran liabilitas sewa dan beban sewa/ *Payment of lease liabilities* and rental expenses
18.	PT Matahari Department Store Tbk	Afiliasi karena Entitas Asosiasi PT Multipolar Tbk/ *Affiliate, associate of PT Multipolar Tbk*	Piutang lain-lain dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya/ *Other receivables and other current financial liabilities*
19.	PT Surya Pekalongan Lestari PT Cahaya Pesona Nusantara	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk/ *Affiliate, subsidiaries of PT Multipolar Tbk*	Pembayaran beban sewa/ *Payment of rental expenses*
20.	PT Palembang Paragon Mall	Afiliasi karena entitas anak dari entitas asosiasi dalam grup yang sama/ *Affiliate, subsidiaries of the association of entities in the same group*	Pembayaran liabilitas sewa dan biaya keuangan atas liabilitas sewa/ *Payment of lease liabilities and* finance charges under lease liabilities
21.	PT Rekreasi Pantai Terpadu PT Graha Nusa Raya	Afiliasi karena Entitas Asosiasi PT Lippo Karawaci Tbk/ *Affiliate, association of PT Lippo Karawaci Tbk*	Pembayaran beban sewa/ *Payment of rental expenses*
22.	Dewan Komisaris dan Direksi/*Boards of Commissioners and Directors*	Dewan Komisaris dan Direksi/ *Boards of Commissioners and Directors*	Pembayaran untuk beban gaji dan tunjangan/ *Payment for salaries and allowances*

8. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan) / *RELATED PARTIES TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)*

Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)
Saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi lainnya (masing-masing di bawah Rp2.000) terutama terdiri dari piutang usaha, piutang lain-lain, sewa dibayar di muka, jaminan sewa, beban akrual, liabilitas sewa, beban sewa, beban komunikasi, beban lain-lain dan biaya keuangan atas liabilitas sewa.

***Related Parties Transactions** (continued)*
The account balances/transactions with other related parties (below Rp2,000 each) primarily consist of trade receivables, other receivables, prepaid rental, rental deposits, accruals, lease liabilities, rental expenses, communication expense, other expense and finance charge under lease liabilities.

9. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA / *OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Piutang Karyawan	6,680	6,772	*Employee Receivables*
Jaminan Utilitas	2,275	2,398	*Utilities Deposits*
Jumlah	**8,955**	**9,170**	***Total***

Piutang karyawan berasal dari pinjaman yang diberikan Perusahaan kepada karyawan yang sudah memenuhi syarat, di antaranya pinjaman untuk pembelian kendaraan.

Employees receivables come from loans provided by the Company to employees who have met the requirements, including loans for the purchase of vehicles.

Jaminan utilitas diantaranya merupakan jaminan atas pembayaran listrik, air dan telepon.

Utility guarantees include guarantees for payments for electricity, water and telephones.

10. ASET TETAP / *FIXED ASSETS*

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of fixed assets are as follows:

31 Desember 2025	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Transaksi selama Tahun Berjalan/ *Transaction during The Year* — Penambahan/ *Additions*	Reklasifikasi/ *Reclassification *)*	Pelepasan/ *Disposal*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*December 31, 2025*
Nilai Perolehan						*Cost*
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan	5,646	-	-	-	5,646	*Building*
Renovasi bangunan	347,887	14,668	26,583	26,503	362,635	*Building renovation*
Peralatan dan instalasi	2,209,957	27,080	26,063	127,147	2,135,953	*Equipment and installations*
Kendaraan	103,091	12	-	18,488	84,615	*Motor vehicles*
Jumlah	2,666,581	41,760	52,646	172,138	2,588,849	*Total*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan	4,355	1,025	-	-	5,380	*Building*
Renovasi bangunan	244,872	33,982	-	23,246	255,608	*Building renovation*
Peralatan dan instalasi	1,890,691	71,397	-	112,990	1,849,098	*Equipment and installations*
Kendaraan	102,224	439	-	18,460	84,203	*Motor vehicles*
Jumlah	2,242,142	106,843	-	154,696	2,194,289	*Total*
Penyisihan Penurunan						*Allowance For Impairment*
Nilai Aset Tetap						*Fixed Assets*
Renovasi bangunan	515	-	-	-	515	*Building renovation*
Peralatan dan instalasi	5,021	-	-	-	5,021	*Equipment and installations*
Jumlah	5,536	-	-	-	5,536	*Total*
Neto	**418,903**				**389,024**	***Net***

*) Reklasifikasi dari Aset Tidak Lancar Lainnya/*Reclassification from Other Non-current Assets.*

10. ASET TETAP (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS (continued)*

31 Desember 2024 / *Desember 31, 2024*	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Transaksi selama Tahun Berjalan / *Transaction during The Year*: Penambahan / *Additions*	Reklasifikasi / *Reclassification* *)	Pelepasan / *Disposal*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Nilai Perolehan						*Cost*
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan	5,646	-	-	-	5,646	*Building*
Renovasi bangunan	307,669	15,384	37,881	13,047	347,887	*Building renovation*
Peralatan dan instalasi	2,310,819	16,597	29,312	146,771	2,209,957	*Equipment and installations*
Kendaraan	102,362	298	710	279	103,091	*Motor vehicles*
Jumlah	2,726,496	32,279	67,903	160,097	2,666,581	*Total*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Kepemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Bangunan	3,330	1,025	-	-	4,355	*Building*
Renovasi bangunan	221,214	33,874	-	10,216	244,872	*Building renovation*
Peralatan dan instalasi	1,938,840	83,811	-	131,960	1,890,691	*Equipment and installations*
Kendaraan	101,834	669	-	279	102,224	*Motor vehicles*
Jumlah	2,265,218	119,379	-	142,455	2,242,142	*Total*
Penyisihan Penurunan						*Allowance For Impairment*
Nilai Aset Tetap						*Fixed Assets*
Renovasi bangunan	515	-	-	-	515	*Building renovation*
Peralatan dan instalasi	5,021	-	-	-	5,021	*Equipment and installations*
Jumlah	5,536	-	-	-	5,536	*Total*
Neto	**455,742**				**418,903**	***Net***

*) Reklasifikasi dari Aset Tidak Lancar Lainnya/*Reclassification from Other Non-current Assets.*

Perusahaan menjual aset tetap tertentu dengan rincian sebagai berikut:

The Company sold certain fixed assets as follows:

	31 Desember / *December 31,* 2025	31 Desember / *December 31,* 2024	
Harga jual	8,274	8,236	*Proceeds*
Nilai buku bersih	(17,442)	(17,642)	*Net book value*
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 30)	**(9,168)**	**(9,406)**	***Loss on sale of fixed assets (Note 30)***

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan pada laba rugi konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp106.843 dan Rp119.379 (Catatan 27).

Depreciation charges that were allocated in the consolidated profit or loss for the years ended of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp106,843 and Rp119,379, respectively (Note 27).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai perolehan bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp1.253.945 dan Rp1.186.327.

As of December 31, 2025 and 2024, the cost of fixed assets which have been fully depreciated and still in used amounted to Rp1,253,945 and Rp1,186,327, respectively.

Pada tanggal laporan keuangan, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara, yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan yang berasal dari hibah.

At the date of the financial statements, there are no fixed assets that are not used temporarily, which have been discontinued from active use and are not classified as available-for-sale and originating from grants.

10. ASET TETAP (lanjutan) / *FIXED ASSETS (continued)*

Berdasarkan hasil penelahaan atas aset tetap pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai aset tetap cukup untuk menutup kemungkinan kerugian oleh karena penurunan aset tetap.

Based on review of the Company's fixed assets at the of the year, management believes that the allowance for impairment of fixed assets is adequate to cover possible losses due to impairment of fixed assets.

Aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran dan risiko lainnya sebesar Rp2.350.780 pada tanggal 31 Desember 2025 dan USD164.281.184 dan Rp23.571 pada tanggal 31 Desember 2024. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungan tersebut dilakukan dengan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dan PT Avrist General Insurance.

All its fixed assets have been insured from fire and other risks for Rp2,350,780 as of December 31, 2025 and USD164,281,184 and Rp23,571 as of December 31, 2024, respectively. The Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from fire and other risks. The insurance is entered into with by PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk and PT Avrist General Insurance.

11. JAMINAN SEWA / *RENTAL DEPOSITS*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
Jaminan sewa	96,531	105,356	*Rental Deposits*
Sub- jumlah	96,531	105,356	*Subtotal*
Pihak berelasi (Catatan 8)			*Related parties (Note 8)*
Jaminan sewa	26,863	37,190	*Rental Deposits*
Sub- jumlah	26,863	37,190	*Subtotal*
Jumlah	**123,394**	**142,546**	***Total***

Akun ini merupakan jaminan sewa yang dibayarkan kepada pemilik bangunan untuk toko baru.

This account represents deposits made to building owners for new stores.

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA / *RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES*

Aset hak-guna / *Right-of-use assets*

Nilai tercatat atas aset hak-guna dan pergerakan sepanjang tahun adalah sebagai berikut:

The carrying amounts of the right-of-use assets and the movements during the year are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2025				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai Perolehan					***Cost***
Bangunan	2,147,935	118,875	82,193	2,184,617	*Building*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	1,377,803	220,557	68,713	1,529,647	*Building*
Bersih	**770,132**			**654,970**	***Net***

12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan) / *12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)*

	31 Desember/ *December 31*, 2024				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai Perolehan					***Cost***
Bangunan	2,187,863	112,815	152,743	2,147,935	*Building*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	1,202,058	255,379	79,634	1,377,803	*Building*
Bersih	**985,805**			**770,132**	***Net***

Liabilitas Sewa / *Lease Liabilities*

Nilai tercatat atas liabilitas sewa dan pergerakan sepanjang periode adalah sebagai berikut: / *The carrying amounts of lease liabilities and the movements during the period are as follows:*

	31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024	
Liabilitas Sewa			***Lease Liabilities***
Pihak ketiga	517,077	669,402	*Third parties*
Pihak berelasi	245,413	217,738	*Related parties*
	762,490	887,140	
Dikurangi: bagian jangka pendek	177,641	243,996	*Less: short-term portion*
Bagian jangka panjang	**584,849**	**643,144**	*Long-term portion*

	31 Desember/ *December 31*, 2025	31 Desember/ *December 31*, 2024	
Jumlah yang diakui di laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:			***Amounting recognised in profit or loss arising from leases are as follows:***
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 26)	220,557	255,379	*Depreciation on right-of-use assets (Note 26)*
Biaya keuangan atas liabilitas sewa (Catatan 29)	69,197	83,270	*Finance charge under lease liabilities (Note 29)*
Biaya sehubungan dengan sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah	29,197	21,526	*Expenses relating to short term leases and low value lease*
Pembayaran sewa variabel tidak termasuk dalam pengukuran kewajiban sewa	3,906	7,624	*Variable lease payments not included in the measurement of lease liabilities*

13. ASET TAKBERWUJUD / *13. INTANGIBLE ASSETS*

Aset takberwujud merupakan piranti lunak komputer dengan rincian sebagai berikut: / *Intangible assets represent computer software with details as follows:*

		Transaksi selama Tahun Berjalan/ *Transaction during the Year*			
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pelepasan/ *Disposal*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
31 Desember 2025					***December 31, 2025***
Nilai perolehan	21,315	5,877	43	27,149	*Acquisition cost*
Akumulasi amortisasi	21,315	860	43	22,132	*Accumulated amortization*
Nilai Tercatat	**-**			**5,017**	*Net*
31 Desember 2024					***December 31, 2024***
Nilai perolehan	21,378	-	63	21,315	*Acquisition cost*
Akumulasi amortisasi	21,360	18	63	21,315	*Accumulated amortization*
Nilai Tercatat	**18**			**-**	*Net*

13. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Amortisasi aset takberwujud untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp860 dan Rp18 dibebankan pada "beban umum dan administrasi" (Catatan 27) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Perusahaan.

***13. INTANGIBLE ASSETS** (continued)*

The amortization of intangible assets for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp860 and Rp18, respectively, charged to "general and administrative expenses" (Note 27) in the Company's consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

14. ASET LANCAR LAINNYA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset lancar lainnya terutama terdiri dari persediaan perlengkapan kemasan, label, dan kantong plastik.

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri dari uang muka atas pembelian aset tetap.

14. OTHER CURRENT ASSETS AND OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other current assets mainly consists of packaging supplies, label, and plastic bags inventories.

Other non-current assets mainly consists of advance for the purchase of fixed assets.

15. PINJAMAN BANK

Beberapa informasi yang terkait dengan utang bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

15. BANK LOANS

Certain significant information related to bank loans as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

31 Desember/*December 31, 2025*

Kreditur/ *Creditor*	Jenis fasilitas/ *Type of facility*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah fasilitas/ *Total facility*	Periode fasilitas pinjaman/ *Loan facility period*	Fasilitas yang digunakan/ *Withdrawn facility*	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate*
a. Pinjaman bank jangka pendek/ *Short term bank loans*						
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kredit modal kerja berulang/ *Revolving Working Capital Loan*	Rupiah	450,000	23 Des/*Dec 2025* – 22 Mar/*Mar 2026*	400,000	7.25% - 8.00%
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pinjaman Tetap atas Permintaan-2/ *Fixed Loan on Demand-2*	Rupiah	200,000	13 Des/*Dec 2025* – 13 Des/*Dec 2027*	150,000	7.50%
					550,000	
b. Pinjaman bank jangka panjang/ *Long term bank loans*						
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pinjaman Tetap atas Permintaan/ *Fixed Loan on Demand*	Rupiah	250,000	13 Des/*Dec 2025* – 13 Des/*Dec 2027*	245,000	7.50% - 8.00%
					245,000	

31 Desember/*December 31, 2024*

Kreditur/ *Creditor*	Jenis fasilitas/ *Type of facility*	Mata uang/ *Currency*	Jumlah fasilitas/ *Total facility*	Periode fasilitas pinjaman/ *Loan facility period*	Fasilitas yang digunakan/ *Withdrawn facility*	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate*
a. Pinjaman bank jangka pendek/ *Short term bank loans*						
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kredit modal kerja berulang/ *Revolving Working Capital Loan*	Rupiah	500,000	23 Des/*Dec 2024* – 22 Mar/*Mar 2025*	355,000	7.50% - 8.00%
					355,000	
b. Pinjaman bank jangka panjang/ *Long term bank loans*						
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pinjaman Tetap atas Permintaan/ *Fixed Loan on Demand*	Rupiah	250,000	13 Des/*Dec 2024* – 13 Des/*Dec 2026*	245,000	7.50% - 8.25%
					245,000	

15. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to equity ratio*, *current ratio*, *EBITDA to interest ratio*. Perusahaan telah memenuhi ketentuan yang disyaratkan atau memperoleh waiver sebagaimana diperlukan. Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan adalah tanpa jaminan.

15. BANK LOANS (continued)

The Company is required to comply with certain conditions, such as, net debt to equity ratio, current ratio, EBITDA to interest ratio. The Company has complied with the required conditions or obtained the necessary waiver. The loans obtained by the Company from the facilities are unsecured.

16. UTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada para pemasok (pihak ketiga) dalam rangka pembelian barang dagangan:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Beli putus	1,259,379	1,113,409	*Direct purchase*
Konsinyasi	43,859	38,984	*Consignment*
Jumlah	**1,303,238**	**1,152,393**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh utang usaha jatuh tempo pada triwulan berikutnya. Jumlah tercatat utang usaha diperkirakan sama dengan nilai wajarnya. Seluruh utang usaha berdominasi dalam Rupiah.

16. TRADE PAYABLES

This account represents liabilities to suppliers (third parties) for inventories:

As of December 31, 2025 and 2024, trade payables were due in the next quarter. The carrying amount of trade payables approximates equal with the fair value due to short-term nature. All trade payables balance is dominated in Rupiah.

17. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Pemasaran dan perlengkapan	103,316	119,912	*Marketing and supplies*
Sewa	50,518	52,203	*Rental*
Listrik dan energi	46,233	57,357	*Electricity and energy*
Lain-lain	44,780	52,328	*Others*
Jumlah	**244,847**	**281,800**	***Total***

17. ACCRUALS

This account consist of:

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Pajak Dibayar di Muka / *a. Prepaid Taxes*

Pajak dibayar di muka terdiri dari: / *Prepaid taxes consist of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Perusahaan			*The company*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 28A	19,430	18,881	*Article 28A*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak Pertambahan Nilai	2,333	-	*Value added tax*
Lain-lain	8	-	*Others*
Jumlah	**21,771**	**18,881**	***Total***

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payable*

Utang pajak terdiri dari: / *Taxes payable consist of:*

	2025	2024	
Perusahaan			*The company*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	81	245	*Article 21*
Pasal 23	460	477	*Article 23*
Pasal 4(2)	5,112	4,729	*Article 4(2)*
Pajak Pertambahan Nilai	21,095	23,264	*Value added tax*
Lain-lain	282	129	*Others*
Entitas anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan	168	-	*Income taxes*
Jumlah	**27,198**	**28,844**	***Total***

c. Manfaat Pajak Penghasilan / *c. Income Tax Benefit*

Rekonsiliasi antara rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan taksiran rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated loss before income tax and estimated fiscal loss of the Company is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Rugi konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan	(92,802)	(95,879)	*Consolidated loss before Income Tax*
Rugi entitas anak sebelum Pajak Penghasilan - bersih	(21,539)	(4,608)	*Subsidiary loss before Income Tax - net*
Rugi sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	(71,263)	(91,271)	*Loss before Income Tax of the Company*
Beda Waktu:			*Timing Differences:*
Liabilitas imbalan kerja	12,601	15,221	*Employee Benefit Obligation*
Penyusutan dan amortisasi	4,369	41,315	*Depreciation and Amortization*
Liabilitas sewa	(212,920)	(252,726)	*Lease Liabilities*
Aset hak-guna	220,557	255,379	*Right of Use Assets*
Lain-lain	(3,528)	11,752	*Others*
Beda Tetap:			*Permanent Differences:*
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final/bukan obyek pajak			*Income already subjected to final tax/non-tax objects*
- Sewa - bersih	(32,953)	(31,733)	*Rental - net -*
- Bunga	(5,578)	(6,710)	*Interest -*
Taksiran rugi fiskal Perusahaan	**(88,715)**	**(58,773)**	***Estimated fiscal loss of the Company***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat Pajak Penghasilan (lanjutan)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, taksiran rugi fiskal dan perhitungan beban Pajak Penghasilan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 didasarkan pada perhitungan sementara dan perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

***18. TAXATION** (continued)*

***c. Income Tax Benefit** (continued)*

In these consolidated financial statements, the estimated fiscal loss of the Company and the computation of Income Tax Expense of the Company for the years ended December 31, 2025 and 2024 is based on preliminary calculations are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Manfaat Pajak Penghasilan pada tarif pajak maksimum 22% pada 31 Desember 2025 dan 2024			*Income Tax benefit at the enacted tax rate of 22% as of December 31, 2025 and 2024*
Pengaruh beda waktu:			*Effect on timing differences:*
Pengaruh kompensasi atas akumulasi rugi fiskal terhadap taksiran laba fiskal/ efek dari taksiran rugi fiskal periode berjalan dan koreksi rugi fiskal	19,517	12,930	*Effect on compensation of accumulated fiscal loss to estimated fiscal gain/ effect from estimated fiscal loss current period and fiscal loss correction*
Penyusutan dan amortisasi	961	9,089	*Depreciation and Amortization*
Liabilitas sewa	(46,842)	(55,600)	*Lease Liabilities*
Aset hak-guna	48,522	56,184	*Right of Use Assets*
Liabilitas imbalan kerja	2,772	3,349	*Employee Benefit Obligation*
Penyesuaian aset pajak tangguhan	(7,742)	-	*Adjustment on deferred tax assets*
Lain-lain	(76,282)	(43,919)	*Others*
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	(59,094)	(17,967)	*Income tax expense - the Company*
Manfaat pajak penghasilan - Entitas-entitas anak	4,837	-	*Income tax benefit - Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan	**(54,257)**	**(17,967)**	***Income tax expense***

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian - bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the consolidated income tax expense - net computed by applying the enacted tax rate to the consolidated loss before income tax are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	(92,802)	(95,879)	*Consolidated loss before income tax*
Rugi entitas anak sebelum Pajak Penghasilan - bersih	(21,539)	(4,608)	*Subsidiary loss before Income Tax - net*
Rugi sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	(71,263)	(91,271)	*Loss before income tax*
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 22%:	15,678	20,080	*Income tax benefit at the enacted tax rate of 22%:*
Pengaruh pajak atas beda permanen:			*Tax effect on permanent differences:*
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final/ bukan obyek pajak - bersih	8,477	8,457	*Income already subjected to final tax/non-tax objects - net*
Lain - lain	(83,249)	(46,504)	*Others*
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	(59,094)	(17,967)	*Income tax expense - Company*
Manfaat pajak penghasilan - Entitas anak	4,837	-	*Income tax benefit - Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan konsolidasian	**(54,257)**	**(17,967)**	***Consolidated income tax expense***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rincian manfaat pajak penghasilan konsolidasian yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

***18. TAXATION** (continued)*

***c. Income Tax Benefit** (continued)*

The details of consolidated income tax benefit charged to the consolidated statement of profit and loss is as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Perusahaan			*The Company*
Tangguhan	(59,094)	(17,967)	*Deferred*
Entittas Anak			*Subsidiaries*
Tangguhan	4,837	-	*Deferred*
Jumlah	**(54,257)**	**(17,967)**	***Total***
Konsolidasian			*Consolidated*
Tangguhan	**(54,257)**	**(17,967)**	*Deferred*

d. Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Dikreditkan/ (dibebankan) ke Laba Rugi/ *Credited/(charged) to Profit or Loss*	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ *Charged to Other Comprehensive Income*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Perusahaan					*The Company*
Rugi fiskal periode berjalan	292,303	(55,988)	-	236,315	*Fiscal loss for the period*
Penyisihan piutang ragu-ragu	16,613	-	-	16,613	*Allowance for doubtful account*
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	40,792	2,772	621	44,185	*Employee Benefit Liabilities*
Pendapatan ditangguhkan	3,266	(777)	-	2,489	*Deferred income*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	1,218	-	-	1,218	*Allowance for Impairment Fixed Assets*
Liabilitas sewa	195,171	(27,420)	-	167,751	*Lease Liabilities*
Aset hak-guna	(165,451)	21,358	-	(144,093)	*Right of Use Assets*
Penyusutan dan amortisasi	(33,410)	961	-	(32,449)	*Depreciation and amortization*
Sub-jumlah	350,502	(59,094)	621	292,029	*Sub-total*
Entitas Anak	-	4,868	-	4,868	*Subsidiaries*
Jumlah	350,502	(54,226)	621	296,897	***Total***
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Entitas Anak	-	31	-	31	*Subsidiaries*

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. *TAXATION* *(continued)*

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. *Deferred Tax* *(continued)*

	1 Januari/ *January 1, 2024*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke Laba Rugi/ *Credited/(charged) to Profit or Loss*	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ *Charged to Other Comprehensive Income*	31 Desember/ *December 31, 2024*	
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Perusahaan					*The Company*
Rugi fiskal periode berjalan	325,876	(33,573)	-	292,303	*Fiscal loss for the period*
Penyisihan piutang ragu-ragu	16,613	-	-	16,613	*Allowance for doubtful account*
Liabilitas imbalan pasca kerja	40,047	3,349	(2,604)	40,792	*Employee Benefit Liabilities*
Pendapatan ditangguhkan	682	2,584	-	3,266	*Deferred income*
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	1,218	-	-	1,218	*Allowance for Impairment Fixed Assets*
Liabilitas sewa	414,004	(218,833)	-	195,171	*Lease Liabilities*
Aset hak-guna	(384,868)	219,417	-	(165,451)	*Right of Use Assets*
Jumlah	413,572	(27,056)	(2,604)	383,912	*Total*
Liabilitas pajak tangguhan					*Deferred tax liabilities*
Penyusutan dan amortisasi	(42,499)	9,089	-	(33,410)	*Depreciation and amortization*
Jumlah	-42,499	9,089	-	(33,410)	*Total*
Aset pajak tangguhan - neto	**371,073**			**350,502**	***Deferred tax asset - net***

e. Surat Ketetapan Pajak

Pada bulan Desember 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk masa Januari - November tahun 2024 sebesar Rp1.121.

Pada bulan Februari 2025, Perusahaan menerima:

1. Surat Tagihan Pajak ("STP") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk masa Januari, Oktober dan Desember tahun 2023 sebesar Rp5;
2. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk tahun 2023 sebesar Rp488;
3. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk masa Desember tahun 2023 sebesar Rp61;
4. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Penghasilan Final Pasal 4 ayat 2 untuk masa Desember tahun 2023 sebesar Rp56;
5. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk masa Desember tahun 2023 sebesar Rp5;
6. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk masa Januari - November tahun 2023 sebesar Rp940;

e. *Tax Assesment*

In December 2025, the Company received Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") Value Added Tax ("VAT") for January - November year 2024 amounted to Rp1,121.

In February 2025, the Company received:

1. *Tax Bill Letter ("STP") Value Added Tax for January, October and December for the year 2023 amounted Rp5;*
2. *Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") income tax Article 21 for year 2023 amounted Rp488;*
3. *Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") income tax Article 23 for December year 2023 amounted Rp61;*
4. *Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") final income tax Article 4 paragraph 2 for December year 2023 amounted Rp56;*
5. *Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") Value Added Tax for December year 2023 amounted Rp5;*
6. *Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") Value Added Tax for January - November year 2023 amounted Rp940;*

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

7. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Penghasilan 25/29 tahun 2023 sebesar Rp9.687.
8. Surat Tagihan Pajak ("STP") Denda Penagihan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk masa Maret, April, Mei, November, dan Desember tahun 2018 sebesar Rp3.012.
9. Pada bulan Maret 2025, Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa Januari – November 2023 dan Pajak Penghasilan 25/29 tahun 2023 sebesar Rp9.992 setelah dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") terkait.

Pada Bulan November 2024, Perusahaan menerima dan membayar Surat Tagihan Pajak ("STP") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk masa pajak Januari, Februari, Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober 2018 sebesar Rp11.287.

Pada bulan Mei 2021, Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan yang dilakukan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa Januari, Februari, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, dan November 2018. Pada bulan September 2022, Majelis Hakim pada pengadilan pajak memutuskan menolak upaya hukum Banding. Pada bulan Agustus 2023, Majelis Hakim pada Mahkamah Agung memutuskan menolak upaya hukum Peninjauan Kembali atas SKPKB PPN ini. Perusahaan menerima putusan Mahkamah Agung ini pada bulan Oktober 2023 untuk Pajak PPN masa Januari, Februari, Mei, Juni, Juli, Agustus, Oktober dan November dan pada bulan Juni 2024 untuk Pajak PPN masa pajak September. Putusan Mahkamah Agung ini bersifat final dan berkekuatan hukum tetap.

Pada bulan Januari 2024, Perusahaan menerima :
1. Surat Tagihan Pajak ("STP") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun 2022 sebesar Rp2.
2. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Penghasilan Pasal 21 untuk tahun 2022 sebesar Rp701.
3. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Penghasilan Pasal 23 untuk tahun 2022 sebesar Rp42.
4. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Penghasilan Final Pasal 4 ayat 2 untuk tahun 2022 sebesar Rp4.
5. Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun 2022 sebesar Rp29.

***18. TAXATION** (continued)*

***e. Tax Assesment** (continued)*

7. Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") Income Tax Article 25/29 for year 2023 amounted Rp9,687.
8. Tax Bill Letter ("STP") Value Added Tax for March, April, May, November and December for the year 2018 amounted Rp3,012;

9. In March 2025, the Company received tax refunds ("SKPLB") for Value Added Tax for January – November year 2023 and Income Tax Article 25/29 for year 2023 amounted Rp9,992, net of related Underpayment Tax Assessment Letters ("SKPKB") and Tax Bill Letter ("STP").

In November 2024, the Company received and paid Tax Bill Letter ("STP") Value Added Tax for the period January, February, June, July, August, September and October 2018 amounted Rp11,287.

In May 2021, the Directorate General of Taxes rejected the Company's objection to this Value Added Tax ("VAT") Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") for the period January, February, May, June, July, August, September, October, and November 2018. In September 2022, the Panel of Judges at the Tax Court decided to reject the legal appeal. In August 2023, the Panel of Judges at the Supreme Court decided to reject the legal action for Judicial Review of the VAT SKPKB. The company received the Supreme Court's decision in October 2023 for VAT Tax for the period January, February, May, June, July, August, October and November and in June 2024 for VAT for the period September. This Supreme Court decision is final and has permanent legal force.

In January 2024, the Company received :
1. Tax Bill Letter ("STP") Value Added Tax for the year 2022 amounted Rp2.
2. Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") income tax Article 21 for year 2022 amounted Rp701.
3. Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") income tax Article 23 for year 2022 amounted Rp42.
4. Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") final income tax Article 4 paragraph 2 for year 2022 amounted Rp4.
5. Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") Value Added Tax year 2022 amounted Rp29.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

6. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") untuk tahun 2022 sebesar Rp2.076 dan pada bulan Februari 2024, Perusahaan menerima pembayaran sebesar Rp2.076.
7. Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Penghasilan Pasal 25/29 untuk masa Januari - November tahun 2022 sebesar Rp10.268 dan pada bulan Februari 2024, Perusahaan menerima pembayaran sebesar Rp10.187.

***18. TAXATION** (continued)*

***e. Tax Assessment** (continued)*

6. Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") Value Added Tax for year 2022 amounted Rp2,076 and in February 2024, the Company received payment amounted Rp2,076.

7. Overpayment Assessment Letter ("SKPLB") income tax Article 25/29 for January - December year 2022 amounted Rp10,268 and in February 2024, the Company received payment amounted Rp10,187.

19. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya merupakan utang lain-lain yang mencakup antara lain liabilitas kepada kontraktor untuk pekerjaan renovasi bangunan, termasuk dekorasi toko, dan kepada pihak ketiga atas beban pemasaran dan sewa.

Karena jatuh tempo yang pendek, nilai wajar utang diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya, sehingga utang tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp6.247 dan Rp12.275 (Catatan 8).

19. OTHER CURRENT FINANCIAL LIABILITIES

Other current financial liabilities constitute of other payables which represents among others, liabilities to contractors for building renovation work, including store decoration, and to other parties for marketing and rental expenses.

Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value, therefore the payables are not amortized using effective interest rate.

As of December 31, 2025 and 2024, other current financial liabilities to related party amounted to Rp6,247 and Rp12,275, respectively (Note 8).

20. LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA DAN LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

Liabilitas jangka pendek lainnya terutama terdiri dari voucher belanja yang telah dijual kepada pelanggan oleh Perusahaan dengan nilai nominal dan jangka waktu tertentu yang belum digunakan oleh pelanggan.

Liabilitas jangka panjang lainnya merupakan liabilitas sewa yang ditangguhkan.

20. OTHER CURRENT LIABILITIES AND OTHER NON-CURRENT LIABILITIES

Other current liabilities mainly consists of shopping vouchers that have been sold to the customer with a nominal value and a certain period of time that have not been used by the customer.

Other non-current liabilities represent deferred lease liabilities.

21. MODAL SAHAM / *21. SHARE CAPITAL*

Pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as of December 31, 2025 and 2024, is as follows:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ *Numbers of shares Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal/ *Amount of Capital*	
PT Multipolar Tbk	7,075,845,870	54.5696	353,792	*PT Multipolar Tbk*
BNYM Re Consilium Frontier Equity Fund	1,148,862,825	8.8601	57,443	*BNYM Re Consilium Frontier Equity Fund*
Lain-lain - publik (masing-masing di bawah 5%)	4,741,931,389	36.5703	237,097	*Others-public (below 5% each)*
Jumlah	**12,966,640,084**	**100.0000**	**648,332**	***Total***

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO / *22. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - NET*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the details of this account are as follows:

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	449,460	*Difference in value from restructuring transactions among entities under common control*
Agio saham atas:		*Premium on capital shares from*
- Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	30,067	*- First Limited Public Offering with Pre-emptive Rights to the shareholders*
- Konversi obligasi ke saham	144	*- Conversion of bonds into shares of stock*
- Pelaksanaan waran menjadi modal saham	345,850	*- Exercise of warrants into shares of stock*
- Penawaran Umum Terbatas V kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	699,135	*- Fifth Limited Public Offering with Pre-emptive Rights to the shareholders*
- Penawaran Umum Terbatas VI kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	673,497	*- Sixth Limited Public Offering with Pre-emptive Rights to the shareholders*
- PMHMETD VII kepada pemegang saham dalam rangka Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	134,667	*- Capital Increase with Pre-emptive Rights to the shareholders VII*
Beban emisi saham	(66,655)	*Stock issuance costs*
Agio saham dan beban emisi saham yang dibatalkan terkait penyelesaian 198.584.000 saham treasuri	466	*Cancellation of premium on capital shares and stock issuance costs related to settlement of 198,584,000 treasury shares*
Neto	**2,266,631**	***Net***

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *23. NON-CONTROLLING INTERESTS*

Saldo kepentingan non-pengendali merupakan bagian ekuitas dan hasil bersih PT MSE, PT OLS, PT TWI, dan PT SER, entitas-entitas anak yang dikonsolidasi dengan Perusahaan.

Non-controlling interests constitute of share of equity and net result of PT MSE, PT OLS, PT TWI, and PT SER, subsidiaries, consolidated by the Company.

24. PENJUALAN BERSIH / *24. NET SALES*

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut: / *The details of net sales are as follows:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Penjualan langsung	7,164,465	7,031,734	*Direct sales*
Penjualan konsinyasi	448,806	417,467	*Consignment sales*
Penjualan kotor	7,613,271	7,449,201	*Gross sales*
Biaya konsinyasi	(360,067)	(330,845)	*Cost of consignment*
Penjualan bersih	**7,253,204**	**7,118,356**	***Net sales***

Komisi dari penjualan konsinyasi adalah sebesar masing-masing Rp88.739 dan Rp86.622 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Commission from consignment sales amounted to Rp88,739 and Rp86,622 for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

Tidak terdapat penjualan individu yang melebihi 10% dari penjualan bersih masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no individual sales which exceeded 10% of net sales for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN / *25. COST OF SALES*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of sales are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Persediaan awal tahun	1,209,523	1,089,643	*Inventories at beginning of year*
Pembelian bersih	6,161,901	5,976,649	*Net purchases*
Persediaan yang tersedia untuk dijual	7,371,424	7,066,292	*Inventories available for sale*
Persediaan akhir tahun (Catatan 6)	1,413,636	1,209,523	*Inventories at end of year (Note 6)*
Beban pokok penjualan sebelum beban pabrikasi roti	5,957,788	5,856,769	*Cost of sales before bakery overhead*
Beban pabrikasi roti	28,175	29,203	*Bakery overhead*
Beban Pokok Penjualan	**5,985,963**	**5,885,972**	***Cost of sales***

Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, there was no the individual purchases of inventory which exceeded 10% of total net sales.

26. BEBAN PENJUALAN / *SELLING EXPENSES*

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut: / *The details of selling expenses are as follows:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	220,557	255,379	*Depreciation of right-of-use assets (Notes 12)*
Beban sewa	183,152	179,432	*Rental expense*
Pemasaran - bersih	(269,064)	(310,677)	*Marketing - net*
Lain-lain	104,922	96,294	*Others*
Jumlah	**239,567**	**220,428**	***Total***

Biaya penjualan lain-lain terutama merupakan biaya atas perlengkapan untuk menunjang operasional gerai-gerai Perusahaan.

Other selling expenses mainly represent the cost of supplies for support the Company's operational outlets.

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut: / *The details of general and administrative expenses are as follows:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Gaji dan imbalan kerja (Catatan 31)	633,059	609,622	*Salaries and benefits (Note 31)*
Listrik dan energi	186,267	192,378	*Electricity and energy*
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	106,843	119,379	*Depreciation of fixed assets (Note 10)*
Asuransi	60,908	60,465	*Insurance*
Pemeliharaan dan perbaikan	47,486	48,797	*Repair and maintenance*
Perjalanan dinas	19,940	19,664	*Business traveling*
Komunikasi	12,573	12,732	*Communication*
Lain-lain (masing-masing dibawah dari Rp10.000)	7,896	17,196	*Others (below Rp10,000 each)*
Jumlah	**1,074,972**	**1,080,233**	***Total***

Beban umum dan administrasi lain-lain terutama merupakan biaya perijinan, biaya konsultan, amortisasi aset takberwujud dan biaya perlengkapan.

Other general and administrative expenses mainly represent license expense, consultant expense, amortization of intangible assets and supplies expense.

28. PENDAPATAN SEWA / *RENTAL INCOME*

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa tempat.

This account represents income from rental space.

29. BEBAN KEUANGAN / *FINANCE COSTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of the following:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Biaya keuangan atas liabilitas sewa (Catatan 12)	69,197	83,270	*Finance charges under lease liabilities (Note 12)*
Beban bunga	55,055	52,945	*Interest expense*
Biaya administrasi bank	235	370	*Bank charges*
Jumlah	**124,487**	**136,585**	***Total***

30. LAIN-LAIN - NETO / *30. OTHERS – NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of the following:*

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Kerugian penjualan aset tetap	(9,168)	(9,406)	*Loss on sale of fixed assets*
Lain-lain	9,342	36,831	*Others*
Jumlah	**174**	**27,425**	***Total***

Biaya lain - lain terutama terdiri dari kerugian penjualan aset tetap dan selisih estimasi biaya sewa terkait dengan perhitungan aset hak guna dan aktual pembayaran sewa.

Other expenses mainly consist of loss on sale of fixed assets and difference between the estimated rental costs related to the calculation of right-of-use assets and the actual rental payments.

31. IMBALAN KERJA / *31. EMPLOYEE BENEFITS*

a. Kewajiban imbalan kerja jangka pendek / ***a. Short-term employee benefit liabilities***

Akun liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri dari bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja dan akrual beban karyawan lainnya.

The short-term employee benefit liabilities in the consolidated statements of financial position consists of short-term portion of employee benefit liabilities and accrued other employee expenses.

b. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – Imbalan pasti tanpa pendanaan / ***b. Long term employee benefit liabilities – Unfunded defined benefit plan***

Perusahaan telah menghitung liabilitasnya sehubungan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan dan Peraturan Perusahaan. Perusahaan harus menyediakan imbalan kerja yang minimal sama dengan yang diatur oleh Undang-undang. Oleh karena itu, Perusahaan membukukan selisih kurang dari program pensiun Perusahaan sebagai penyisihan imbalan kerja.

The Company calculated its liabilities in accordance with applicable Labour Law and the Company regulation. The Company should provide employee benefits at least equal to what is stipulated in the Law. Hence, the Company recorded the shortage compared to the Company's pension plan as provision for employee benefits.

Jumlah yang diakui sebagai beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The amounts recognized as employee benefit expenses are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Biaya jasa kini	20,242	19,615	*Current service cost*
Biaya bunga	12,482	11,978	*Interest cost*
Jumlah yang diakui pada laba rugi	**32,724**	**31,593**	***Total recognised in profit or loss***
Pengukuran kembali:			*Remeasurement:*
Perubahan asumsi keuangan	(9,736)	3,044	*Changes in financial assumptions*
Penyesuaian pengalaman	6,914	8,794	*Experience adjustment*
Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	**(2,822)**	**11,838**	***Total recognized in other comprehensive income***

31. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - Imbalan pasti tanpa pendanaan (lanjutan)

Penyisihan pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 10 Februari 2026, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

***31. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

***b. Long term employee benefit liabilities - Unfunded defined benefit plan** (continued)*

The provisions as of December 31, 2025 was calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, independent actuarist, in its report dated February 10, 2026, by adopting the Projected-Unit-Credit method with the following assumptions:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Usia Pensiun Normal	55 tahun/*years old*		*Normal Pension Age*
Tingkat Diskonto	6.6%	7.1%	*Discount Rate*
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	6.0%	6.0%	*Projection of Salary Increase Rate*
Tingkat Cacat	10% dari tingkat kematian/ *10% of mortality rate*		*Disability Rate*
Tingkat Pensiun	100% pada usia pensiun normal/ *100% of normal pension age*		*Pension Rate*
Tingkat Pengunduran Diri	2% per tahun pada usia 20 tahun sampai dengan 54 tahun/ *2% per annum at age 20 up to 54*		*Resignation Rate*
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2019 dengan estimasi perbaikan mortalitas/ *Mortality Table of Indonesia 2019 with improvement*		*Table of Mortality*

Perubahan liabilitas diestimasi atas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movements in the liability for post-employement benefits are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Saldo awal	185,412	182,029	*Beginning balance*
Biaya diakui di laba rugi	32,724	31,593	*Expenses recognized in profit or loss*
Biaya diakui di penghasilan komprehensif lain	2,822	(11,838)	*Expenses recognized in other comprehensive income*
Pembayaran	(20,124)	(16,372)	*Payment*
Saldo akhir	200,834	185,412	*Ending balance*
Dikurangi: bagian jangka pendek	20,083	18,541	*Less: short-term portion*
Bagian jangka panjang	**180,751**	**166,871**	***Long-term portion***

Estimasi pembayaran imbalan di periode mendatang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Rp18.754 dan Rp19.223.

The estimate of benefit payments in the future period as of December 31, 2025 and 2024 are Rp18,754 and Rp19,223, respectively.

Jangka waktu rata-rata kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah antara 12,6 tahun dan 13-14 tahun.

The average duration of the benefit obligation as of December 31, 2025 and 2024 are 12.6 years and 13-14 years, respectively.

Program pensiun memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The benefit plan gives exposure of interest risk and salary risk to the Company.

Nilai kini imbalan pasti dihitung dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, oleh karenanya, penurunan suku bunga obligasi pemerintah meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefits plan liability is calculated using the interest of government bond, therefore, the decrease in the interest rate will increase defined benefits plan liability.

Nilai kini imbalan pasti dihitung menggunakan asumsi kenaikan gaji di masa depan, oleh karenanya, peningkatan persentase kenaikan gaji di masa depan akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefits plan is calculated using the assumption of future salaries increase, therefore, the increase of salary increment percentage will increase defined benefits plan liability.

31. IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang - Imbalan pasti tanpa pendanaan (lanjutan)

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada 31 Desember 2025 adalah:

***31. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

***b. Long term employee benefit liabilities - Unfunded defined benefit plan** (continued)*

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2025 is:

	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*						
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*		Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption*		Penurunan asumsi/ *Decrease in assumption*		
	2025	2024	2025	2024	2025	2024	
Tingkat diskonto	1.00%	1.00%	186,225	172,465	217,305	200,082	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	1.00%	1.00%	216,374	199,336	186,769	172,883	*Salary increase rate*

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as of December 31, 2025 is presented below:

	Antara 1 - 2 tahun/ *Between 1 - 2 year*		Antara 3 - 5 tahun/ *Between 3 - 5 year*		Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 year*		Jumlah/ *Total*		
	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	
Imbalan pensiun	35,571	36,739	52,278	50,578	377,058	350,208	464,907	437,525	*Pension benefits*

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yaitu mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

32. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currency that are aside from the functional currency of the Company as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

		31 Desember/ *December 31,* 2025		31 Desember/ *December 31,* 2024		
		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Aset						*Assets*
Kas dan setara kas	USD	58,952	989	58,227	941	*Cash and cash equivalents*
Jumlah aset			989		941	*Total Assets*
Aset bersih			**989**		**941**	***Net Asset***

33. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp36.000.

33. DISTRIBUTION OF INCOME AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Under Limited Liability Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve amounted to at least 20% of issued and paid up capital. The balance of appropriated retained earnings reserved by the Company as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp36,000.

34. IKATAN

a. Perusahaan menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Teknologi Informasi dengan PT Visionet Data Internasional, pihak berelasi, di mana PT Visionet Data Internasional akan menyediakan sistem teknologi informasi beserta jasa pendukungnya untuk mendukung operasional bisnis Perusahaan. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan yang terakhir adalah dari periode 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2025. Perusahaan telah memperoleh perpanjangan perjanjian pada bulan November 2025 yang berlaku efektif sejak Januari 2026 sampai dengan Desember 2027.

b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan berbagai pihak atas sewa lokasi toko-toko Perusahaan di berbagai kota di Indonesia. Dasar ketentuan kompensasi, denda dan pembatasan-pembatasan lain yang dipersyaratkan dengan kriteria masing-masing yang disepakati. Beban sewa sehubungan dengan perikatan-perikatan sewa dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 26) dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan. Berikut adalah perjanjian-perjanjian sewa signifikan:

- Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang berlokasi di Sulawesi seluas 5.273 m2 pada tanggal 22 Desember 2024 dengan PT Andromeda Sakti sampai dengan 21 Desember 2029. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian, uang sewa dibayarkan sebesar dengan persentase bagi hasil atau harga sewa minimum tahunan, mana yang lebih tinggi.

- Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang berlokasi di Tangerang seluas 4.198 m2 pada tanggal 25 Desember 2013 sampai dengan 24 Desember 2033 dengan PT Mulia Persada Pertiwi. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian, uang sewa dibayarkan sebesar dengan persentase bagi hasil atau harga sewa minimum tahunan, mana yang lebih tinggi.

- Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang berlokasi di Cikarang seluas 4.303 m2 pada tanggal 1 Mei 2014 sampai dengan 31 Desember 2027 dengan PT Multipolar Tbk. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian, uang sewa dibayarkan sebesar dengan persentase bagi hasil.

34. COMMITMENTS

a. The Company entered into a Service Agreement for Information Technology System with PT Visionet Data Internasional, related party, whereby PT Visionet Data Internasional will supply the information technology system and supporting services to support all the Company's business operations. This agreement has been extended several times with the last one from January 1, 2024 until December 31, 2025. The Company obtained an extension of the agreement in November 2025, which is effective from January 2026 until December 2027.

b. The Company entered into lease agreement with various parties for store lease in various cities in Indonesia. The basis for determining compensation, penalties and other conditions required are based on each respective agreement. Rental expenses for Company's stores that have been opened are charged to selling expenses (Note 26) in the Company's consolidated financial statements. The following are significant rental agreements:

- *The Company entered into a lease agreement with PT Andromeda Sakti on December 22, 2024 until December 21, 2029, covering a store with floor area of 5,273 square meters in Sulawesi. As required in the agreement, the rent is paid at a revenue sharing percentage or the minimum annual rental price, whichever is higher.*

- *The Company entered into a lease agreement with PT Mulia Persada Pertiwi on December 25, 2013 until December 24, 2033, covering a store with floor area of 4,198 square meters in Tangerang. As required in the agreement, the rent is paid at a revenue sharing percentage or the minimum annual rental price, whichever is higher.*

- *The Company entered into a lease agreement with PT Multipolar Tbk on May 1, 2014 until December 31, 2027, covering a store with floor area of 4,303 square meters in Cikarang. As required in the agreement, the rent is paid at a revenue sharing percentage.*

34. IKATAN (lanjutan)

- Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang berlokasi di Cibubur seluas 4.336 m2 pada tanggal 28 Juli 2020 sampai dengan 27 Juli 2026 dengan PT Cibubur Utama. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian, uang sewa dibayarkan sebesar dengan harga sewa yang telah disepakati.

- Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa sebuah ruangan yang berlokasi di Bandung seluas 1.312 m2 pada tanggal 27 Oktober 2021 dengan PT Megah Semesta Abadi untuk periode sewa 1 November 2021 sampai dengan 31 Oktober 2029. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian, uang sewa dibayarkan sebesar harga sewa yang telah disepakati.

- Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang berlokasi di Kudus seluas 2.999 m2 sejak pembukaan toko sampai dengan 9 November 2027 dengan PT Mulia Persada Pertiwi. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian, uang sewa dibayarkan sebesar dengan persentase bagi hasil atau harga sewa minimum tahunan, mana yang lebih tinggi.

- Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang berlokasi di Kupang seluas 5.665 m2 pada tanggal 26 Desember 2014 dengan PT Mulia Persada Pertiwi sampai dengan 25 Desember 2034. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian, uang sewa dibayarkan sebesar dengan persentase bagi hasil atau harga sewa minimum tahunan, mana yang lebih tinggi.

- Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang berlokasi di Jakarta seluas 9.775 m2 pada tanggal 4 November 2022 sampai dengan 31 Juli 2028 dengan PT Mandiri Cipta Gemilang. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian, uang sewa dibayarkan sebesar dengan harga sewa yang telah disepakati.

- Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang berlokasi di Samarinda seluas 4.602 m2 pada tanggal 3 Agustus 2016 sampai dengan 22 Oktober 2030 dengan PT Borneo Inti Graha. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian, uang sewa dibayarkan sebesar dengan persentase bagi hasil atau harga sewa minimum tahunan, mana yang lebih tinggi.

***34. COMMITMENTS** (continued)*

- *The Company entered into a lease agreement with PT Cibubur Utama on July 28, 2020 until July 27, 2026, covering a store with floor area of 4,336 square meters, in Cibubur. As required in the agreement, the rent is paid at agreed rental price.*

- *The Company entered into a lease agreement with PT Megah Semesta Abadi on October 27, 2021, covering a store with floor area of 1,312 square meters in Bandung for lease period November 1, 2021 until October 31, 2029. As required in the agreement, rent is paid at agreed rental price.*

- *The Company entered into a lease agreement with PT Mulia Persada Pertiwi since opening store until November 9, 2027 covering store with floor area of 2,999 square meters in Kudus. As required in the agreement, the rent is paid at a revenue sharing percentage or the minimum annual rental price, whichever is higher.*

- *The Company entered into a lease agreement with PT Mulia Persada Pertiwi on December 26, 2014, until December 25, 2034 covering a store with floor area of 5,665 square meters in Kupang. As required in the agreement, the rent is paid at a revenue sharing percentage or the minimum annual rental price, whichever is higher.*

- *The Company entered into a lease agreement with PT Mandiri Cipta Gemilang on November 4, 2022 until July 31, 2028, covering a store with floor area of 9,775 square meters in Jakarta. As required in the agreement, the rent is paid at agreed rental price.*

- *The Company entered into a lease agreement with PT Borneo Inti Graha on August 3, 2016 until October 22, 2030, covering a store with floor area of 4,602 square meters in Samarinda. As required in the agreement, the rent is paid at a revenue sharing percentage or the minimum annual rental price, whichever is higher.*

34. IKATAN (lanjutan)

- Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang berlokasi di Jakarta seluas 3.901 m2 pada tanggal 18 Desember 2000 sampai dengan 21 November 2026 dengan PT Graha Megaria Raya. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian, uang sewa dibayarkan sebesar dengan harga sewa yang telah disepakati.

- Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang berlokasi di Pontianak seluas 5.437 m2 sampai dengan 2026 dengan PT Santosa Mitra Kalindo. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian, uang sewa dibayarkan sebesar dengan harga sewa yang telah disepakati.

- Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang berlokasi di Batam seluas 5.147 m2 pada tanggal 19 September 2005 sampai dengan 22 Desember 2028 dengan PT Teguh Metta Internusa. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian, uang sewa dibayarkan sebesar dengan harga sewa yang telah disepakati.

- Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang berlokasi di Pekanbaru seluas 6.251 m2 pada tanggal 13 Maret 2001 sampai dengan 31 Agustus 2026 dengan PT Citraciti Pacific. Sesuai dengan yang disyaratkan dalam perjanjian, uang sewa dibayarkan sebesar dengan harga sewa yang telah disepakati.

c. Selain perjanjian-perjanjian di atas, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dan kesepakatan bersama sewa menyewa dengan berbagai pihak di beberapa lokasi di Indonesia.

d. Pada tanggal 11 Desember 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama program loyalitas Zu dengan PT ZUP Loyalti Indonesia.

***34. COMMITMENTS** (continued)*

- *The Company entered into a lease agreement with PT Graha Megaria Raya on December 18, 2000 until November 21, 2026, covering a store with floor area of 3,901 square meters in Jakarta. As required in the agreement, the rent is paid at agreed rental price.*

- *The Company entered into a lease agreement with PT Santosa Mitra Kalindo until 2026, covering a store with floor area of 5,437 square meters in Pontianak. As required in the agreement, the rent is paid at agreed rental price.*

- *The Company entered into a lease agreement with PT Teguh Metta Internusa on September 19, 2005 until December 22, 2028, covering a store with floor area of 5,147 square meters in Batam. As required in the agreement, the rent is paid at agreed rental price.*

- *The Company entered into a lease agreement with PT Citraciti Pacific on March 13, 2001 until August 31, 2026, covering a store with floor area of 6,251 square meters in Pekanbaru. As required in the agreement, the rent is paid at agreed rental price.*

c. In addition to above agreements, the Company has also entered into lease agreement with various parties for store lease in various cities in Indonesia.

d. On December 11, 2024 the Company entered into an agreement for Zu loyalty program cooperation with PT ZUP Loyalti Indonesia.

35. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

35. ADDITIONAL INFORMATION FOR CASH FLOWS

Significant activities that do not affect to the cash flows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	**31 Desember/ *December 31,* 2024**	
Reklasifikasi aset tidak lancar lainnya ke aset tetap	52,646	67,903	*Reclassification of other non-current asset to fixed asset*
Penambahan aset-hak guna	118,875	112,815	*Additions of right-of-use assets*

35. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS (lanjutan)

35. ADDITIONAL INFORMATION FOR CASH FLOWS (continued)

Tabel dibawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sebagai berikut:

The table below sets out a reconciliation of liabilities arising from financing activities as of December 31, 2025 and 2024, as follows:

		Perubahan non kas 31 Desember/*Non cash movement December 31, 2025*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Arus kas/ *Cash flows*	Penambahan liabilitas sewa/ *Additional of lease liability*	Modifikasi liabilitas sewa/ *Modification of lease liability*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Pinjaman bank	600,000	195,000	-	-	795,000	*Bank loan*
Liabilitas sewa	887,140	(212,918)	118,875	(30,607)	762,490	*Lease liabilities*

		Perubahan non kas 31 Desember/Non cash movement December 31, 2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Arus kas/ *Cash flows*	Penambahan liabilitas sewa/ Additional *of lease liability*	Modifikasi liabilitas sewa/ Modification *of lease liability*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Pinjaman bank	600,000	-	-	-	600,000	*Bank loan*
Liabilitas sewa	1,060,190	(231,439)	112,815	(54,426)	887,140	*Lease liabilities*

36. INFORMASI SEGMEN OPERASI

36. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Dalam mengidentifikasi segmen operasi, manajemen melihat dari jenis usaha yang mewakili kegiatan utama usaha Perusahaan dan entitas anak yaitu retail dan grosir.

In identifiying the operation segments, management views the business types that represent the main activities of the Company and its subsidiaries, which are retail and grosir.

31 Desember 2025	Eceran/*Retail*	Grosir/*Wholesale*	Jumlah/*Total*	***December 31, 2025***
Penjualan bersih	6,326,442	926,762	7,253,204	*Net sales*
Beban pokok penjualan			(5,985,963)	*Cost of sales*
Laba kotor			1,267,241	*Gross profit*
Rugi sebelum pajak			(92,802)	*Loss before income tax*
Rugi tahun berjalan			**(152,194)**	***Loss for the year***
Informasi segmen				***Segment information***
Aset segmen dilaporkan			3,592,857	*Reported segment assets*
Liabilitas segmen dilaporkan			3,595,100	*Reported segment liabilities*

31 Desember 2024	Eceran/*Retail*	Grosir/*Wholesale*	Jumlah/*Total*	***December 31, 2024***
Penjualan bersih	6,356,235	762,121	7,118,356	*Net sales*
Beban pokok penjualan			(5,885,972)	*Cost of sales*
Laba kotor			1,232,384	*Gross profit*
Rugi sebelum pajak			(95,879)	*Loss before income tax*
Rugi tahun berjalan			**(118,112)**	***Loss for the year***
Informasi segmen				***Segment information***
Aset segmen dilaporkan			3,560,263	*Reported segment assets*
Liabilitas segmen dilaporkan			3,410,001	*Reported segment liabilities*

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

37. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT

Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan dan entitas anak mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas.

Financial Risks Management

The main financial risks facing the Company and its subsidiaries are credit risk, liquidity risk and interest rate risk. Through a risk management approach, the Company and its subsidiaries has been trying to minimize the potential negative impact of the above risks.

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana suatu pihak atas instrumen keuangan akan menyebabkan kerugian keuangan terhadap pihak lain diakibatkan kegagalannya memenuhi suatu kewajiban.

Instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang mempunyai potensi atas risiko kredit terutama terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar lainnya dan jaminan sewa. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Eksposur risiko kredit maksimum pada tanggal pelaporan adalah:

(i) Credit Risk

The credit risk is a risk whereby one party with a financial instrument will cause the other party to incur a financial loss due to the failure to fulfill an obligation.

The Company's and its subsidiaries financial instruments that have the potential credit risk consist of cash and banks, trade receivables, other receivables, and other non-current financial assets and rental deposits. Total maximum exposure of the credit risk is equal to the carrying values of these accounts. The maximum exposure of credit risk on reporting date are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2025	31 Desember/ *December 31,* 2024	
Kas dan bank	248,971	255,485	*Cash and banks*
Piutang usaha	36,335	27,198	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	293,499	254,700	*Other receivables*
Aset keuangan tidak lancar lainnya	8,955	9,170	*Other non-current financial assets*
Jaminan sewa	123,394	142,546	*Rental deposits*
Jumlah	**711,154**	**689,099**	***Total***

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Sedangkan untuk institusi keuangan, manajemen telah membuat kriteria diantaranya hanya menggunakan jasa manajer investasi berpengalaman dan terpercaya. Selain itu, kebijakan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan dan entitas anak memiliki kas dan bank, piutang usaha, piutang lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

For the credit risk associated with banks, only banks with good predicate are selected. As for the financial institutions, management has made certain criteria, among others, to engage experienced and trusted investment managers. In addition, the Company and its subsidiaries has a policy not to limit the exposure to only one particular institution, hence the Company and its subsidiaries has cash and banks, trade receivable, other receivables and other non-current financial assets.

(ii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu entitas menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

(ii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk where an entity faces difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities which is settled by delivery of cash or other financial assets.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

37. *FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT (continued)*

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Dibawah ini ringkasan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak:

***Financial Risks Management** (continued)*

Below is the summary of the Company and its subsidiaries liabilities which will due:

	31 Desember/ *December 31, 2025*				
	Tidak ditentukan/ *Not Defined*	Kurang dari 1 Tahun/ *Less than 1 Year*	Lebih dari 1 Tahun/ *More than 1 Year*	Jumlah/ *Total*	
Pinjaman bank	-	550,000	245,000	795,000	*Bank loans*
Utang usaha	-	1,303,238	-	1,303,238	*Trade payable*
Beban akrual	-	244,847	-	244,847	*Accruals*
Liabilitas imbalan kerja	-	63,528	-	63,528	*Employee benefit liabilities*
Liabilitas sewa	-	177,641	584,849	762,490	*Lease liabilities*
Liabilitas keuangan lainnya	-	158,106	-	158,106	*Other financial liabilities*
Jumlah	**-**	**2,497,360**	**829,849**	**3,327,209**	***Total***

	31 Desember/ *December 31, 2024*				
	Tidak ditentukan/ *Not Defined*	Kurang dari 1 Tahun/ *Less than 1 Year*	Lebih dari 1 Tahun/ *More than 1 Year*	Jumlah/ *Total*	
Pinjaman bank	-	355,000	245,000	600,000	*Bank loans*
Utang usaha	-	1,152,393	-	1,152,393	*Trade payable*
Beban akrual	-	281,800	-	281,800	*Accruals*
Liabilitas imbalan kerja	-	72,246	-	72,246	*Employee benefit liabilities*
Liabilitas sewa	-	243,996	643,144	887,140	*Lease liabilities*
Liabilitas keuangan lainnya	-	152,067	-	152,067	*Other financial liabilities*
Jumlah	**-**	**2,257,502**	**888,144**	**3,145,646**	***Total***

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas, fasilitas kredit dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dan entitas anak dalam memenuhi komitmen Perusahaan dan entitas anak untuk operasi normal Perusahaan dan entitas anak. Selain itu, Perusahaan dan entitas anak juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

The Company and its subsidiaries manage the liquidity risk by maintaining sufficient cash, credit facilities and securities to ensure that the Company and its subsidiaries is able to meet its commitments in its normal operations. In addition, the Company and its subsidiaries also monitors the projections and actual cash flows on a continuous basis and monitors the maturity date of financial assets and liabilities.

(iii) Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko suku bunga terutama karena memiliki pinjaman dan simpanan di bank yang menggunakan suku bunga mengambang. Perusahaan dan entitas anak melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan dan entitas anak.

(iii) Interest Rate Risk

Interest rate risk is a risk of fluctuated value in financial instruments due to the changes in market interest rate.

The Company and its subsidiaries has interest rate risk mainly because the loans bear floating interest rates and deposits in banks. The Company and its subsidiaries monitors the impact of interest rate movements to minimize the negative impact to the Company and its subsidiaries.

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar lainnya, dan jaminan sewa, serta liabilitas keuangan seperti pinjaman bank, utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja, liabilitas sewa dan liabilitas keuangan lainnya mendekati nilai wajarnya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika suku bunga pasar naik/turun sebesar 50 basis poin dan suku bunga dalam dolar Amerika Serikat naik/turun sebesar 10 basis poin dan semua variabel lainnya dianggap konstan, maka rugi bersih periode berjalan akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar (Rp2.224) dan (Rp1.423), yang terjadi sebagai akibat naik/turunnya pendapatan bunga atas kas dan bank dengan suku bunga mengambang yang dikompensasi dengan naik/turunnya beban bunga atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Informasi mengenai suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Perusahaan dan entitas anak dijelaskan pada Catatan 15.

(iv) Risiko Valuta Asing
Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki risiko valuta asing karena seluruh transaksi dilakukan dalam mata uang Rupiah.

(v) Risiko Harga
Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki risiko harga pasar karena tidak memiliki aset atau liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar.

38. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dan entitas anak dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalisasi saldo utang dan ekuitas Perusahaan dan entitas anak dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha dan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan dan entitas anak mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Perusahaan dan entitas anak.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dan entitas anak mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

37. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT AND FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT *(continued)*

Financial Risks Management *(continued)*

The carrying amount of financial assets such as cash and banks, trade receivables, other receivables, other non-current financial assets, and rental deposits, and also financial liabilities such as bank loans, trade payables, accruals, employee benefit liabilities, lease liabilities, and other financial liabilities approximate their fair value.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, if the market interest rate increased/decreased by 50 basis point and the interest rate in US Dollar and increased/decreased by 10 basis point and the other variables were assumed to be constant, the net loss for the period would decrease/increase by (Rp2,224) and (Rp1,423), respectively, as the impact of an increment/decrement in finance income from cash and banks with floating interest rate compensate for increment/decrement in finance costs from loans with floating interest rate.

Information regarding to the interest rate on loans of the Company and its subsidiaries are described in Note 15.

(iv) Foreign Currency Risk
The Company and its subsidiaries has no foreign currency risk as all the transaction was in Rupiah.

(v) Price Risk
The Company and its subsidiaries has no price risk as it has no financial assets or liabilities which are traded at the market.

38. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's and its subsidiaries primary objective in the capital management is to optimize the balances of debts and equity of the Company and its subsidiaries in order to maintain its going concern and business development in the future and maximize the shareholder value. The Company and its subsidiaries manage its capital structure and makes necessary adjustments with consideration of the change in economic conditions and the Company's and its subsidiaries strategic objectives.

To maintain and adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares, obtain new loan or repay the loan.

39. RENCANA MANAJEMEN DALAM MEMPERTAHANKAN KELANGSUNGAN USAHA DAN MENINGKATKAN KINERJANYA

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan dan entitas anak akan terus beroperasi sebagai entitas yang mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025, Perusahaan dan entitas anak mencatat jumlah rugi komprehensif dan defisiensi modal masing-masing sebesar Rp154.395 dan Rp2.243 serta pada tanggal tersebut total liabilitas lancar telah melampaui total aset lancarnya sebesar Rp492.443.

Namun, arus kas operasional Perusahaan menunjukkan hasil yang positif dan Perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancar melalui arus kas operasionalnya.

Perusahaan dan entitas anak akan melanjutkan rencana usaha dan mempertajam beberapa inisiatif untuk meningkatkan kinerjanya sebagai berikut:

a) Optimalisasi produktivitas dan pertumbuhan penjualan yang mengarah pada profitabilitas dengan berfokus kepada konsumen:
   - Mencermati pola perilaku berbelanja masyarakat dan memberikan solusi-solusi berbelanja yang mudah dan cepat;
   - Menata ulang *assortment* produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan yang dinamis serta disesuaikan dengan demografis konsumen di masing-masing tempat;
   - Mempertajam penawaran berdasarkan perbaikan proposisi nilai konsumen, terutama di produk segar dan makanan;
   - Mengadakan berbagai kegiatan pemasaran yang inovatif untuk menarik minat pelanggan dan meningkatkan pendapatan, membangun kemampuan untuk terus berinovasi dalam interaksi dengan konsumen baik secara online maupun offline;
   - Melakukan *upgrade* terhadap gerai yang ada;
   - Meningkatkan kemampuan karyawan dalam memberikan pelayanan yang terbaik.
b) Menjaga struktur biaya dengan melakukan efisiensi berkesinambungan melalui penerapan teknologi;
c) Melakukan evaluasi portfolio, mengidentifikasi wilayah geografis, dan segmentasi gerai dimana Perseroan akan melakukan pengembangan di beberapa tahun mendatang;

39. MANAGEMENT'S PLAN TO CONTINUE AS A GOING CONCERN AND IMPROVES IN PERFORMANCES

These consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company and its subsidiaries will continue to operate as an entity that is capable to maintain its going concern. As at December 31, 2025, the Company and its subsidiaries recognized total comprehensive losses and capital deficiency amounting to Rp154,395 and Rp2,243, respectively, and as of that date, its consolidated total current liabilities exceeded their consolidated current assets Rp492,443.

Regardless, the Company's operational cash flow showed positive result and the Company able to meet its current liabilities through Company's operational cash flow.

The Company and its subsidiaries will continue their business plans and sharpen several initiatives to improve their performance as follows:

a) Optimizing productivity and sales growth that leads to profitability by focusing on consumers:
   - *Observing the pattern of people's shopping behavior and providing easy and convenient shopping solutions;*
   - *Reorganizing product assortments in accordance with dynamic customer needs and tailored to consumer demographics in each market place;*
   - *Sharpen offerings based on improved consumer value proposition, especially in fresh produce and food items;*
   - *Undertake innovative marketing activities to attract customers and increase revenue, building capabilities to continuously innovate in customer interactions both online and offline;*
   - *Upgrading existing outlets;*
   - *Improving the ability of employees to provide the best service.*
b) Maintain cost structure by making continuous efficiency through the application of technology;
c) Conduct portfolio evaluation, identify geographical areas, and store segmentation where the Company will expand in the coming years;

39. RENCANA MANAJEMEN DALAM MEMPERTAHANKAN KELANGSUNGAN USAHA DAN MENINGKATKAN KINERJANYA (lanjutan)

d) Terus berinovasi untuk meningkatkan peran Omni-channel sebagai bagian penting dari strategi ritel yang berfokus pada konsumen secara keseluruhan. Hal ini akan terus diperluas melalui pengembangan *platform online organic* Perseroan (Hypermart *Online* dan *Chat & Shop*) dan perluasan penggunaan pembayaran non-tunai yang terintegrasi secara nasional untuk kenyamanan dan keamanan digital yang lebih baik bagi konsumen.

Semua langkah di atas merupakan fondasi penting dalam melakukan transformasi saat Perusahaan terus membangun platform manajemen ritel yang berkelanjutan yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan masa depan. Kondisi makroekonomi yang akan membaik, ditambah dengan perhatian yang kuat pada strategi ritel yang berfokus pada konsumen akan memposisikan Perusahaan untuk memperoleh kembali kepemimpinan pasar.

Manajemen berkeyakinan bahwa langkah-langkah tersebut diatas dan dukungan yang terus menerus dari pemegang saham dapat secara efektif meningkatkan kinerjanya dan Perusahaan dapat terus berkembang serta beroperasi sesuai prinsip kelangsungan usaha sampai dengan masa mendatang.

39. MANAGEMENT'S PLAN TO CONTINUE AS A GOING CONCERN AND IMPROVES IN PERFORMANCES *(continued)*

d) Continue to innovate to enhance the role of Omni-channel as a key part of the overall consumer-focused retail strategy. This will continue to be expanded through the development of the Company's organic online platforms (Hypermart Online and Chat & Shop) and the expanded use of nationwide integrated cashless payments for greater convenience and digital security for consumers.

All of the above are important foundations for transformation as the Company continues to build the sustainable retail management platform necessary to support future growth. Improving global and domestic economic conditions, combined with a strong focus on consumer-focused retail strategies will position the Company to regain market leadership.

Management believes that the above steps and continuous support from the shareholders can effectively improve the performance and the Company can continue to grow its business and operating in accordance with going concern principle in the future.

40. STANDAR AKUNTANSI DAN INTERPRETASI STANDAR YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Amendemen dan penyesuaian tahunan atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- Penyesuaian Tahunan PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207; dan
- Revisi PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali terkait ruang lingkup dan penerapan metode penyatuan kepemilikan.

Standar baru dan amandemen yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan;
- PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;
- Amandemen PSAK 119;

40. NEW ACCOUNTING STANDARD AND INTERPRETATION OF STANDARD WHICH HAS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Amendments to standards which are effective for periods beginning on or after January 1, 2026, with early adoption are as follows:

- *Amendments PSAK 109 and PSAK 107 regarding Classification and Measurement of Financial Instruments;*
- *Annual Improvements on PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207; and*
- *Revised PSAK 338: Business Combination of Entity Under Common Control regarding the scope and application of the method of pooling of interest.*

New and amendment of standards which are effective for periods beginning on or after January 1, 2027, with early adoption permitted, are as follows:

- *PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements;*
- *PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures;*
- *Amendment PSAK 119;*

40. STANDAR AKUNTANSI DAN INTERPRETASI STANDAR YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK 401: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Syariah;
- PSAK 403: Komponen Laporan Keuangan Entitas Syariah Yang Menerapkan SAK Indonesia Untuk Entitas Privat dan SAK Indonesia Untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah;
- PSAK 413: Penurunan Nilai; dan
- PSAK 414: Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP).

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan dan entitas anak masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

40. NEW ACCOUNTING STANDARD AND INTERPRETATION OF STANDARD WHICH HAS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE *(continued)*

- *PSAK 401: Presentation and Disclosure in Sharia Financial Statements;*
- *PSAK 403: Components of Financial Reports of Sharia Entities That Apply Indonesian SAK for Private Entities and Indonesian SAK for Micro, Small, and Medium Entities;*
- *PSAK 413: Impairment; and*
- *PSAK 414: Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Implementing Indonesian SAK for Private Entities (SAK EP).*

Until the date of the financial statements is authorized, the Company and its subsidiaries is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Pada tanggal 22 Januari 2026, Perusahaan mendirikan PT Fortuna Optima Distribusi.
- Pada tanggal 3 Februari 2026, Perusahaan menerima pembayaran atas lebih bayar pajak atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") masa Januari-November 2024 sebesar Rp1.076.
- Pada tanggal 5 Februari 2026, Perusahaan menerima *waiver* pinjaman bank BNI.

41. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- *On January 22, 2025, the Company established PT Fortuna Optima Distribusi.*
- *On February 3, 2026, the Company received tax refund ("SKPLB") for Value Added Tax for January-November 2024 amounted Rp1,076.*
- *On February 5, 2026, the Company received a waiver from Bank BNI related to its bank loan.*